

**ANALISIS ETNOGRAFI VIRTUAL BUDAYA KOMUNITAS
PADA AKUN @MATERI UYUNUL MASAAIL LINNISA'**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Salsa Amalia
NIM : 1917102027
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Analisis Etnografi Virtual Budaya Komunitas Pada Grup Telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juni 2023



Salsa Amalia
NIM. 1917102027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Etnografi Virtual Budaya
Komunitas Pada Akun @Materi
Uyunul Masa'il Linnisa**

Yang disusun oleh Salsa Amalia NIM 1917102027 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 6 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing

Dr. Umi Halwati M.Ag
NIP.198408192011012011

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Umi Aedy M.Ag.
NIP. 198705072020121006

Penguji Utama

Dr. Aris Saefulloh, M.A
NIP. 197901252005011001

Mengesahkan,
Purwokerto, 26 Juli 2023
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Salsa Amalia
NIM : 1917102027
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : **Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Analisis Etnografi Virtual Budaya Komunitas Perempuan Pada Akun @Materi Uyunul Masaail Linnisa**

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 15 Juni 2023

pembimbing



Dr. Umi Halwati, M.Ag

NIP. 19840192011012011

MOTTO

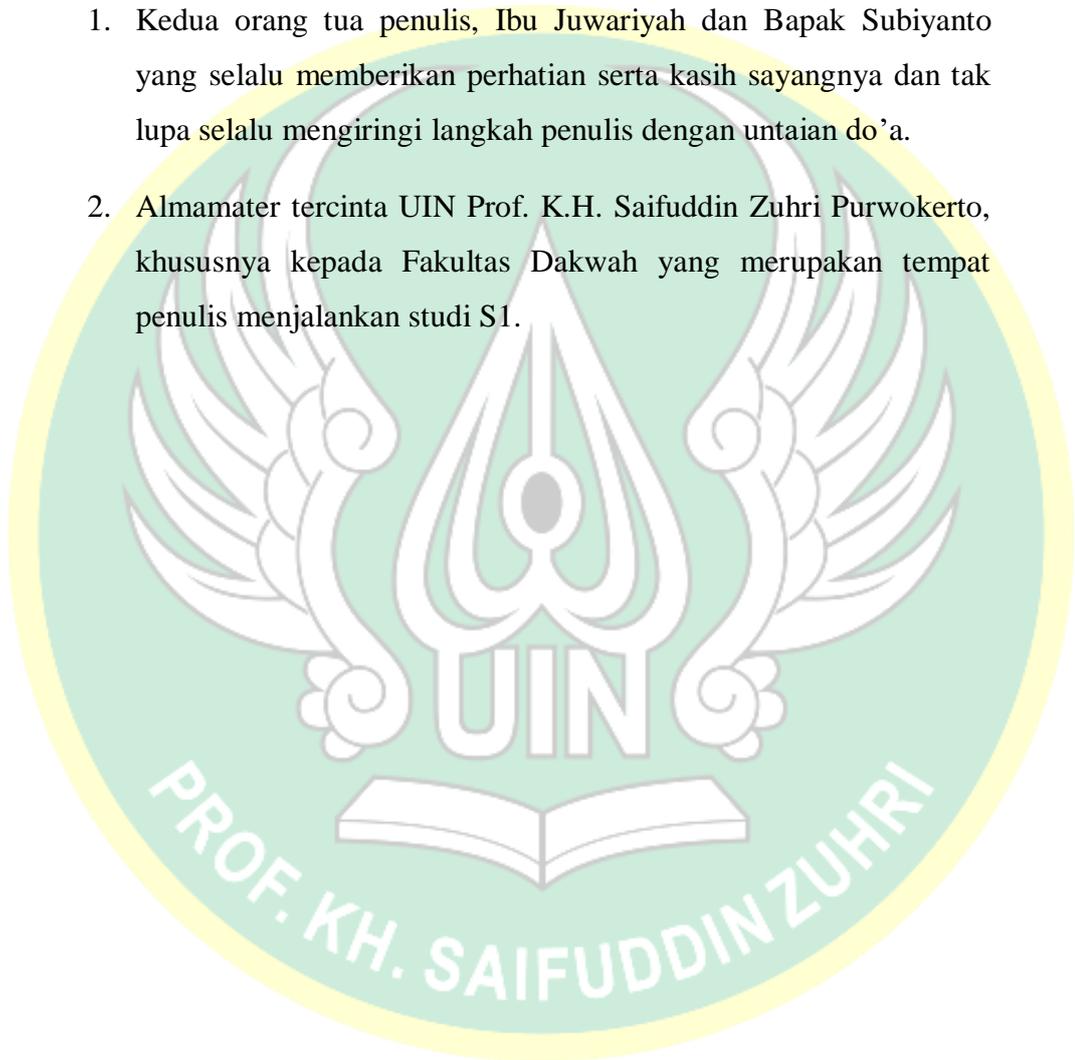
Betapapun kamu tinggi, ada kalanya membumi



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, keridhoan serta kenikmatan yang tidak terbatas. Sehingga penulis tulus dan ikhlas mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Juwariyah dan Bapak Subiyanto yang selalu memberikan perhatian serta kasih sayangnya dan tak lupa selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian do'a.
2. Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya kepada Fakultas Dakwah yang merupakan tempat penulis menjalankan studi S1.



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Dzat yang dengan izin-Nya kita bisa memperoleh ilmu pengetahuan. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi agung Muhamad Saw, utusan Allah yang telah memberikan suri-tauladan yang baik kepada seluruh umat manusia.

Skripsi dengan judul “Analisis Wtnografi Virtual Budaya Komunitas Pada Akun @Materi Uyunul Masaail Linnisa” merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan saran dan inspirasi kepada penulis.
3. Uus Uswatusolihah, M.A ,selaku Ketua Jurusan Manajemen Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I. Kom, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Umi Halwati, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, dan kesabarannya yang telah menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, terutama pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah.

7. Pemilik, pengelola, serta admin akun *telegram* @Materi Uyunul Masaail Linnisa. Terima kasih atas kesediaannya menjadi informan bagi penulis untuk melakukan penelitian pada akun tersebut.
8. Kedua orang tua penulis, Ibu Juwariyah dan Bapak Subiyanto yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi. Terimakasih banyak atas jasa kalian, semoga Allah senantiasa melindungi.
9. Teman dekat dan sahabat penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan KPI A angkatan 2019 yang telah menemani penulis selama melaksanakan studi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara langsung maupun tidak langsung kalian ikut memberikan semangat dan bantuan yang membuat skripsi ini dapat terselesaikan.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya untaian do'a, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang luas kepada semua pihak. Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Purwokerto, 16 Juni 2023

Penulis



Salsa Amalia

NIM: 1917102027

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	6
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Budaya Komunitas	14
1. Pengertian Budaya	14
2. Ciri-ciri Budaya	23
3. Fungsi Budaya	24
B. Etnografi Virtual	25
1. Pengertian etnografi virtual.....	25
2. Teknik pengumpulan data etnografi virtual	28
C. Uyunul Masaail Linnisa	33
1. Haid.....	33
2. <i>Nifas</i>	38
3. <i>Istihadhoh</i>	42
D. Media Telegram	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Objek Penelitian.....	46
D. Waktu penelitian	46
E. Jenis Data dan Sumber Data	46

F. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Dokumentasi.....	47
2. Observasi.....	48
G. Metode Analisis Data	48
1. Level Ruang Media (Media Space)	48
2. Level Dokumen Media (<i>Media Archive</i>)	50
3. Level Objek Media (<i>Media Objek</i>).....	51
4. Level Pengalaman (<i>Experiental Stories</i>).....	52
BAB IV ETNOGRAFI VIRTUAL BUDAYA KOMUNITAS @MATERI UYUNUL MASAAIL LINNISA	55
A. Profil Akun @UyunulMasaailLinnisa.....	55
B. Budaya Grup Telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa	62
1. Ruang media (Media Space)	62
2. Level Dokumen Media (<i>Media Archive</i>)	67
3. Level Objek Media (<i>Media Objek</i>).....	75
4. Level Pengalaman (<i>Experiental Stories</i>).....	80
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa	4
Gambar2. 1 Kebudayaan Takbenda Indonesia 2022.....	23
Gambar 4. 1 tampilan profil akun telegram.....	58
Gambar 4. 2 Postingan foto grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa ...	59
Gambar 4. 3 Postingan Video grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa	60
Gambar 4. 4 Postingan pesan grup telegram @Materi Uyunul MasaailLinnisa .	61
Gambar 4. 5 Profil grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa.....	66
Gambar 4. 6 Postingan larangan memotong kuku saat haid.....	68
Gambar 4. 7 Postingan cara bersucinya mustahadloh.....	69
Gambar 4. 8 Postingan video tentang <i>assahbi</i> dan <i>talfiq</i> haid.....	69
Gambar 4. 9 Seputar takmilatut tuhri atau penyempurnaan masa suci	70
Gambar 4. 10 Postingan video jawaban mengenai hukum darah saat hamil.....	71
Gambar 4. 11 Komentar pengikut grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa	74
Gambar 4. 13 Interaksi grup @MateriUyunulMasaailLinnisa	76
Gambar 4. 12 Interaksi grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa	76
Gambar 4. 14 Interaksi grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa	77
Gambar 4. 15 Interaksi grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Analisis etnografi virtual.....	53
---	----



ANALISIS ETNOGRAFI VIRTUAL BUDAYA KOMUNITAS PADA AKUN @MATERI UYUNUL MASAAIL LINNISA'

Salsa Amalia

1917102027

ABSTRAK

Media virtual merupakan bentuk atau transformasi baru dari realitas sosial yang efektif dan relatif murah serta ruangnya sudah mendunia untuk informasi tersebar dengan cepat seperti halnya komunitas atau perkumpulan. Komunitas Materi Uyunul Masaail Linnisa menyadari akan perubahan tersebut sehingga memanfaatkan media virtual untuk menyampaikan pengajaran sesuai dengan kitab *Uyunul Masaail Linnisa* itu sendiri yakni mengenai *hiad, nifas, istihadloh* dan banyak ilmu-ilmu yang berkaitan dengan fiqih wanita. Komunitas Materi Uyunul Masaail Linnisa merupakan grup yang mendakwahkan ilmu fiqih wanita dengan sasaran utamanya adalah remaja, didalamnya mempunyai tata tertib yang berkaitan dengan grup ataupun cara berkomentar dan tanya jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah di diskusikan komunitas perempuan dalam grup telegram @MateriUyunul masaail linnisa. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi virtual (analisis media siber).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Materi Uyunul Masaail Linnisa menggunakan media virtual untuk membentuk kebiasaan atau budaya dalam komunitas. Dalam level ruang media, komunitas @Materi Uyunul Masaail linnisa memutuskan menggunakan telegram sebagai media berdakwah karena media virtual mudah menyebarkan informasi serta ruangnya mendunia tidak seperti realitas sosial. Dalam level dokumen media, komunitas @Materi Uyunul Masaail mengemas kontennya dengan video yang berdurasi tidak lebih dari lima menit dan kata-kata yang dipersingkat atau quotes untuk mempermudah memahami konten yang diberikan. Dalam level objek media, pengikut komunitas @Materi Uyunul Masaail linnisa dapat memberi interaksi berupa like serta komentar terhadap konten yang dikemas oleh komunitas Materi Uyunul Masaail linnisa. Dalam level pengalaman media, komunitas @Materi Uyunul Masaail linnisa ingin memberi edukasi mengenai fiqih wanita yang mengacu pada kitab *Uyunul Masaail linnisa* dengan konten-konten yang dipersingkat.

Kata kunci : Etnografi Virtual, Budaya Komunitas, Uyunul Masaail Linnisa, Telegram

VIRTUAL ETHNOGRAPHIC ANALYSIS OF COMMUNITY CULTURE ON THE ACCOUNT @MATERI UYUNUL MASAAIL LINNISA'

Salsa Amalia

1917102027

ABSTRACT

Virtual media is a new form or transformation of social reality that is effective and relatively inexpensive and has a worldwide space for information to spread quickly, such as communities or associations. The Uyunul Masaail Linnisa community is aware of this change, so they utilize virtual media to convey teachings in accordance with the Uyunul Masaail Linnisa book itself, namely regarding hiatus, childbirth, istihadloh and many other sciences related to women's fiqh. The Uyunul Masaail Linnisa Community is a group that preaches the science of women's fiqh with the main target being teenagers, in which it has rules related to groups or how to comment and ask questions.

This study aims to find out the problems discussed by the women's community in the @Uyunul masaail linnisa telegram group. The approach used in this research is a qualitative approach with virtual ethnography (cyber media analysis).

The results of this study indicate that the Uyunul Masaail Linnisa community uses virtual media to shape habits or culture in the community. At the media space level, the Uyunul Masaail Linnisa community decided to use telegrams as a medium for preaching because virtual media easily disseminates information and its space is global, unlike social reality. At the media document level, the Uyunul Masaail community packages its content with videos that last no more than five minutes and shortened words or quotes to make it easier to understand the content provided. At the media object level, followers of the Uyunul Masaail Linnisa community can provide interactions in the form of likes and comments on content packaged by the Uyunul Masaail Linnisa community. At the level of media experience, the Uyunul Masaail linnisa community wants to provide education about women's fiqh which refers to one of the books, namely the book of Uyunul Masaail linnisa along with shortened content which ultimately manifests culture or habits.

Keywords: Virtual Ethnography, Community Culture, Uyunul Masaail Linnisa, Telegram

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan sosial berperan penting dalam proses berkembangnya perilaku manusia, sedangkan kodrat dan fitrah manusia memberikan kesan dan ekspresi dalam proses interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari interaksi dengan orang lain. Apapun aktivitas yang dilakukan, manusia selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, manusia harus memiliki hubungan yang baik dengan orang lain agar komunikasi dengan masyarakat terjalin dengan baik.

Semakin berkembangnya zaman dan majunya teknologi media dan penyampaian dakwah tidak hanya melalui orang perorangan tetapi adanya teknologi sekarang ini banyak orang-orang memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah seperti telegram, instagram, youtube, tik-tok dan lain-lain. Salah satu media dakwah yang sering digunakan yaitu Telegram. Dengan media telegram banyak para aktor dakwah yang memanfaatkannya untuk saling berbagi ilmu atau hanya sekedar membagikan konten-konten dakwah. Media virtual adalah jaringan berbasis internet yang direncanakan menggunakan inovasi yang tersedia secara efektif dan terukur.¹Pengaksesan media sosial yang terbilang sangat mudah membuat siapa saja dan kapan saja dapat membukanya, sehingga untuk menyebarkan konten akan langsung sampai kepada penggunanya.

Pada era globalisasi ini perkembangan teknologi tidak dapat dihindarkan dari aspek kehidupan masyarakat sebagai pengguna teknologi internet. Selama berabad-abad, kemajuan teknologi terus berkembang dari generasi ke

¹ Witanti P, *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja*, Jurnal Communication VII No.1. 2017. Hlm 54.

generasi. Perkembangan interaksi yang semakin maju dan modern membuat budaya ikut berkembang mengikuti zaman dan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Budaya-budaya yang berkembang sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat, sehingga banyak diantara mereka menyatukan pemikiran tentang budaya tersebut sesuai dengan keinginannya melalui komunitas ataupun perkumpulan-perkumpulan lainnya. Dalam komunitas yang didalamnya terdapat banyak budaya mempunyai aturan dan budaya yang menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak yang mengikutinya.

Penggunaan internet di Indonesia terutama untuk media sosial. Media sosial adalah jenis media yang telah berasimilasi ke dalam masyarakat di setiap tingkatan, termasuk perusahaan. Media sosial dapat dikategorikan sebagai media baru (new media) atau media konvergensi. Hal ini disebabkan new media sendiri berawal dari pengembangan satu fitur teknis, yang kemudian terintegrasi dan konvergen². Teori new media digunakan sebagai alat ukur atau pendukung dalam penelitian ini karena media sosial merupakan media baru.³

Kehidupan masyarakat dewasa ini jika dibandingkan dengan waktu lampau sangat terlihat perkembangannya terutama pada kaum perempuan. Semakin banyak perempuan-perempuan menjadi titik fokus perkembangan masyarakat. Banyak tokoh-tokoh perempuan terutama aktor dakwah membuat suatu komunitas-komunitas yang didalamnya menyuarakan dakwah. Dengan adanya media sosial menjadikan komunitas-komunitas tidak hanya di kehidupan nyata tetapi dalam dunia maya karena dianggap lebih efisien, feksibel dan juga banyak manfaat yang didapat dengan adanya komunitas yang khususnya beranggotakan perempuan, banyak perempuan yang bisa lebih terbuka untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

² Rinawati, Akuntabilitas pelayanan izin mendirikan bangunan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Goa (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hal 18.

³ Edriana Neordin, dkk, Potret Kemiskinan Perempuan (Jakarta women reseach institut, 2006), hal 53.

Dalam hadist riwayat Muslim dari Abdullah ibnu Umar menjelaskan bahwa dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita shalihah, sehingga menjaga wanita diibaratkan seperti menjaga sebuah perhiasan atau bahkan jauh lebih berharga dari apapun. Islam menjaga wanitanya agar tidak terlihat seperti wanita negara lain salah satunya aurat, bukan hanya itu ada istilah Uyunul Masaail Linnisa, yang didalamnya mengajarkan hukum seputar darah *Haid*, *Nifas* dan *Istihadloh*. Dari situ sudah terlihat bahwa islam sangatlah mengatur wanitanya tidak hanya untuk kepentingan agama Islam saja tetapi untuk menjaga wanita kehidupan yang akan di lalainya.

Perempuan didalam Islam mendapatkan perhatian istimewa. Pembicaraan tentang perempuan disinggung dalam sembilan surah yaitu *Al-Baqarah*, *n-Nisa*, *an-Nur*, *Al-Ahzab*, *Al-Mujadalah*, *Al-Mumtahanah*, *Ath-Thalaq*, dan *At-Tahrim*. Belum lagi ayat-ayat yang menceritakan kebesaran perempuan sebagai tokoh yang patut diteladani, antara lain Maryam ibunda Nabi Isa as, Ratu Balqis dalam surah an-Naml dan istri Fir'aun yang terkenal teguh imannya dalam surat *at-Tahrim* dan lain sebagainya.⁴

Salah satunya dalam komunitas yang ada dalam grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa yang didalamnya mengandung unsur islami serta pembahasannya mengenai ilmu tentang wanita seperti ilmu tentang darah *haid*, *nifas* dan *istihadoh*. Yang mana komunitas ini dibentuk karena banyaknya permasalahan mengenai perempuan-perempuan terutama pada usia remaja khususnya muslimah yang tidak banyak mengetahui ilmu mengenai darah *haid* ataupun *istihadoh*. Komunitas ini juga dibuat dan didukung oleh aktor dakwah yang memang sudah mengetahui dan menekuni ilmu yang berkaitan dengan darah *haid*, *nifas* serta *istihadoh*.

Dimana dalam grup telegram ini banyak berisikan postingan-postingan islam baik dalam bentuk video, gambar ataupun tulisan dan lebih

⁴ Musdah Mulia, *Indahnya Islam Menyiarkan Kesetaraan dan Keadilan Gender*, (Yogyakarta: Nuval Pustaka, 2014), hal.42.

khususnya banyak membahas mengenai kitab Uyunul Masaail Linnisa. Saat ini komunitas @Materi Uyunul Masaail Linnisa memiliki 48.200 *followers* dari berbagai daerah, 74 postingan mengenai materi tentang *haid*, *nifas*, dan *istihadloh* terutama yang mengacu pada kitab Uyunul Masail Linnisa.⁵



Gambar 1. 1 Grup telegram Materi Uyunul Masaail Linnisa

Pada awal terbentuknya grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa ini bermula dari seorang putri dari pondok pesantren Lirboyo yang mendakwahkan mengenai permasalahan wanita yang diambil dari kitab Uyunul Masaail Linnisa pada akun instagram pribadinya bernama @Sheilahasina, dengan banyaknya pengikut instagram yang menyukai dan memang banyak juga ilmu-ilmu yang disampaikan dengan mudah dipahami, para pengikut memberi saran untuk pembuatan grup dalam telegram dan memang dari jauh hari sudah di rencanakan. Sehingga pada tanggal 8 Mei 2020 dibuatlah grup telegram @Materi Uyunul masaail Linnisa hingga sekarang dengan pengikut mencapai 48,2 ribu.⁶

⁵ Grup telegram @ MateriUyunulMasaailLinnisa

⁶ Telegram @UyunulMasaailLinnisa

Grup telegram @Materi Uyunul Masail Linnisa menyuguhkan materi keislaman khususnya tentang keislaman Islam terutama ilmu mengenai wanita seperti ilmu tentang darah *haid*, *nifas* dan *istihadoh* penyampaiannya menggunakan dasar kitab *Uyunul Masail Linnisa*.

Meningkatkan akses penggunaan internet saat ini telah menjadi suatu fenomena dalam ekspansi budaya bekerja secara kolaboratif yakni mengembangkan dan menyebarkan informasi, ide dan kaya kreatif. Potensi budaya partisipasi memunculkan prespektif mengenai literasi media baru. Literasi media baru ini akan menekankan pada bagaimana peran aktif individu sebagai peserta dalam kreasi dan distribusi artefak budaya.⁷

Dalam grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa mempunyai kebiasaan penggunaan bahasa jawa halus atau krama inggil dalam menanggapi atau merespon postingan dalam grup yang berbeda dengan grup lainnya. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui budaya komunitas perempuan di grup **Analisis Etnografi VirtualBudaya Komunitas di Grup Telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Masalah apa yang didiskusikan dalam grup telegram @MateriUyunul Masaail Linnisa'?
2. Bagaimana interaksi komunitas perempuan dalam grup telegram @MateriUyunul Masaail Linnisa'?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui masalah apa yang didiskusikan dalam grup telegram @MateriUyunul Masaail Linnisa'.

⁷Henry Jenkins, *Convergence Cultur: Where Old and New Mesia Collide*, (New York: New York University Press, 2006), Hal. 3.

2. Untuk mengetahui interaksi komunitas perempuan dalam grup telegram @MateriUyunul Masaail Linnisa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya pada bidang komunikasi.
 - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai ilmu-ilmu komunikasi.
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah wawasan mengenai budaya komunitas perempuan pada aplikasi telegram dan sebagai media penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.
 - b. Dapat menambah wawasan pada bidang komunikasi mengenai budaya komunitas perempuan serta menjadi perbandingan antara fenomena yang terjadi dalam dunia nyata maupun dunia maya.

E. Penegasan Istilah

1. Budaya komunitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata “budaya” dapat merujuk kepada akal budi atau akal manusia. Konvensi, budaya yang mapan secara khas, dan pola perilaku yang sulit dipatahkan melengkapi daftar tersebut.

Namun, dalam perspektif psikologi, istilah “budaya” tidak selalu digunakan untuk merujuk pada “pemrograman pikiran” atau pemikiran manusia, tetapi juga pada jawaban atau tanggapan terhadap interaksi manusia yang melibatkan subjek sebagai bagian dari komunitas di lingkungan tempat mereka berada. Menurut definisi ini, seseorang dianggap memiliki sifat, karakteristik, sudut pandang, atau karakteristik visual yang unik. Kesamaan yang mungkin terlihat pada pandangan pertama adalah hasil dari hubungan dengan orang lain.

Istilah budayamengacu pada perkembangan intelektual, spiritual, dan estetis dari seorang individu, sebuah kelompok, atau masyarakat, mencoba memetakan khazanah kegiatan intelektual dan artistik sekaligus produk-produk yang dihasilkan dan menggambarkan keseluruhan cara hidup, berkegiatan, keyakinan-keyakinan, dan adat istiadat sejumlah orang, kelompok, dan masyarakat.⁸

Sedangkan, komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dimungkinkan untuk mendefinisikan komunitas sebagai sekelompok individu yang saling membantu dan mendukung. Komunitas adalah kumpulan orang-orang yang tinggal di wilayah yang sama dan memiliki kepentingan yang sama.

Budaya komunitas adalah kebiasaan-kebiasaan atau persepsi yang sama di mana mempunyai kebiasaan yang sudah melekat dalam satu lingkup lingkungan atau kelompok dan diaplikasikan dengan suatu kegiatan atau program.

2. Media Sosial

Situs web atau program yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan dan berbagi konten atau berpartisipasi dalam jejaring sosial disebut sebagai media sosial, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Gohar F. Khan mengklaim bahwa media sosial adalah platform berbasis internet yang ramah pengguna yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan dan bertukar materi (informasi, pendapat, dan minat) dalam berbagai konteks (informatif, pendidikan, satir, kritis, dan sebagainya.). audiens yang diperluas.⁹

⁸ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 16-17.

⁹ Gohfar F. Khan, *Social Media for Government AmPractical Guide to Understanding Implementing, and Managing Social Media Tools in the Public Sphere*, (Singapore: Springer Singapore, 2017), hal. 35.

Pada era teknologi seperti sekarang ini sudah banyak macam media sosial yang dengan mudah digunakan oleh penggunanya, salah satunya adalah telegram. Telegram adalah platform berbasis cloud untuk pesan instan yang gratis dan nirlaba. Baik sistem telepon maupun komputer dapat menggunakan Telegram. Fasilitas yang ada untuk para pengguna telegram yaitu bisa bertukar pesan, foto, video, stiker, audio dan tipe berkas lainnya. Kelebihan dari penggunaan aplikasi ini adalah mampu bertukar dokumen dengan ukuran yang sangat besar dan dengan mudah mengakses kontak melalui nomor telepon tanpa harus mendaftarkannya.

3. *Uyunul masaail linnisa*

Kitab *Uyunul masaail linnisa* yaitu salah satu kitab yang disusun oleh Ladjnah Bahtsul Masail dari pondok besar yang terkenal yaitu pondok pesantren Lirboyo yang merupakan salah satu rujukan permasalahan wanita jalan menuju wanita solehah. Dalam kitab ini mempunyai pembahasan khusus yang wajib diketahui oleh semua kalangan terutama wanita, bab fikih ini banyak sekali yang dibahas, terutama persoalan mengenai *haid*, *nifas*, dan *istihadloh*. Setiap wanita wajib mengerti hukum dan perhitungan masa *haid*, *nifas*, dan *istihadloh* karena akan bersinggungan dengan amaliyah lainnya, misal shalat dan puasa.

Perempuan Muslim khususnya harus membentengi diri dengan prinsip-prinsip moral ajaran Islam. Seorang wanita muslimah yang memahami sepenuhnya ajaran agamanya di setiap waktu dan tempat akan selalu membentengi dirinya dengan ilmu karena ilmu memiliki dampak yang signifikan pada kepribadiannya, anak-anaknya, masyarakat, bangsa, dan agamanya. Karena itu, seorang wanita muslim harus mempelajari Al-Qur'an, membaca, dan menafsirkannya.

Dalam kitab *Uyunul masaail linnisa* tidak hanya membahas mengenai *haid*, *nifas*, dan *istihadloh* secara umum tetapi didalamnya

banyak mencakup penghitungan masa haid dan juga penghitungan masa suci, *nifas*, dan *istihadloh thoharoh* yang kaitanya dengan ibadah sehari-hari, *mengqadha* waktu shalat pada saat suci haid, mengetahui tentang darah-darah *haid* baik secara kesehatan dan dalam pandangan Islam.

4. Etnografi virtual

Etnografi Virtual adalah sistem yang digunakan sebagai pengujian di media baru (web) serta pencarian terkemuka suatu substansi atau klien (virtual local area) saat memanfaatkan web. Riset dengan maksud penuh untuk mengetahui kekhasan sosial dan sosial klien di internet dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tinjauan etnografi virtual. Etnografi virtual pada budaya realitas pada dasarnya dapat menggambarkan substansi yang dibuat dan mengetahui jenis media di web, apa yang dibawa dan apa yang terlihat dari apa yang disampaikan.¹⁰

Elemen kunci yang tidak dapat dipisahkan dari realitas maya, yang merupakan komponen Objek kajian yang harus dilihat oleh para ilmuwan etnografi adalah realitas yang dihasilkan komputer sebagai teknik eksplorasi yang mengungkap bagaimana orang atau kelompok memahami kehidupanmaya mereka. Dalam pengertian ini, realitas virtual dianggap sebagai penggambaran spasial ruang digital dan informasi tempat pengguna berinteraksi. kebanyakan berurusan dengan data dan pesan. Menurut Cristine Hine (2001) menyodorkan beberapa prinsip mengenai etnografi virtual ini :

- a. Pertanyaan etnografi virtual mengenai usmi, yang dikenal luas secara online. Akibatnya, akademisi memahami dan memaknai ulang internet sebagai sarana komunikasi sekaligus media.

¹⁰ Rulli Nasrullah, Etnografi Virtual, Riset Komunikasi, dan Sositoteknologi di Internet, hlm. 43.

- b. Internet adalah bidang hubungan yang sangat kompleks yang muncul berdasarkan konteks penggunaannya, termasuk penggunaan teknologi, berbeda dengan realitas dan kekhasan selanjutnya
- c. Pertemuan tatap muka penting untuk mempertimbangkan internet sebagai budaya ketika melakukan studi.
- d. Internet mengubah cara orang memandang situs penelitian. Lebih dapat diterima untuk menggunakan pendekatan antropologis untuk memahami bagaimana lokasi virtual di internet diproduksi dan dibangun kembali karena internet adalah ruang interaktif dan dinamis.
- e. Implikasi dari gagasan “lokasi” ini menghadirkan isu-isu penting. karena dimungkinkan untuk mengidentifikasi budaya dan masyarakat melalui etnografi di lapangan atau di tempat yang sebenarnya. Penelitian yang dapat dipisahkan dari pemahaman umum tentang tempat dan batas harus dikonsentrasikan pada pergerakan dan konektivitas pengguna online.
- f. Pertanyaan tentang batasan pada dasarnya diangkat oleh etnografi virtual, tetapi fokusnya adalah pada pemahaman realitas antara "nyata" dan "virtual”.

Pendekatan etnografi virtual sering mirip dengan studi yang menggunakan metodologi atau metode etnografi. Itu semua tergantung pada persyaratan dan masalah, dari metode pengumpulan data hingga analisis yang digunakan.¹¹

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Suherli (2017) mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Dinamika Interaksi Sosial Pada Komunitas Marginal Di Pedesaan (Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat

¹¹ Moch Choirul Arif, *etnografi Virtual Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2, Oktober 2012.

Tallas di Desa Samasundu Sulawesi Barat” . Skripsi dari Suherli berfokus pada pola interaksi dan komunikasi marginal di pedesaan khususnya desa Samasundu.¹²persetujuan dengan para ilmuwan adalah bahwa mereka berdua meneliti menggunakan penyelidikan etnografi. Perbedaannya terletak pada jenis pendekatannya suherli menggunakan studi etnografi komunikasi sedangkan peneliti menggunakan studi etnografi virtual.

Proyek penelitian Zakiya Fatihatur Rohmah (2018) di Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga Yogyakarta berjudul “Strategi komunikasi komunitas perempuan berkebaya Yogyakarta dalam mempermosikan busana kebaya di sosial media” .Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang aktivitas komunitas Bekebaya di Yogyakarta.¹³Kedua metode penelitian penelitian ini serupa.komunitas dengan media sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya, Zakiya meneliti perempuan berkebaya yang kebanyakan tidak berbau islami sedangkan peneliti meneliti komunitas yang kebanyakan berbau islami.

Penelitian Teguh Priyano (2006) mahasiswa Universitas Airlangga yang berjudul “Scooteriest Bandung (Studi Etnografi tentang gaya hidup komunitas “scooter owner group” Bandung). Penelitian skripsi ini untuk mengetahui bagaimana pola hidup atau gaya hidup dari komunitas Scooteriest Bandung.¹⁴ Persamaan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu etnografi, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya peneliti terjun langsung dengan grup sedangkan peneliti secara virtual atau menggunakan media sosial telegram.

¹² Suherli, “Dinamika Interaksi Sosial Pada Komunitas Marginal Di Pedesaan (Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat Tallas di Desa Samasundu Sulawesi Barat”, Skripsi (UIN Alauddin Makassar,2017)

¹³ Zakiya Fatihatur Rohmah, “Strategi komunikasi komunitas perempuan berkebaya Yogyakarta dalam mempermosikam busana kebaya di sosial media”, skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹⁴ Teguh Priyono, “Scooteriest Bandung (Studi Etnografi tentang gaya hidup komunitas “scooter owner group” Bandung)”, skripsi (Universitas Airlangga, 2006).

Penelitian Arina Ulfatul Maula dan Dzulfikar Sholeh (2021) mahasiswa STAI AL Husain, magelang berjudul “Pendampingan Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Linnisa”. Hasil penelitian ini membahas mengenai bagaimana pendampingan dalam pembelajaran kitab kitab Uyunul Masail Linnisa kepada warga masyarakat Desa Sukoharjo.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai kitab uyunul masail linnisa, perbedaannya terletak pada penelitiannya yaitu menganalisis pendampingan pembelajaran sedangkan peneliti studi etnografi virtual.

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fuziah (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, “Studi Etnografi Komunitas Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat”, penelitian ini membahas situasi komunikatif pada masyarakat kampung pulo.¹⁶ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang suatu komunitas, perbedaannya terletak pada studi etnografi dalam penelitian ini menggunakan etnografi komunitas yang berhadapan langsung dengan masyarakat sedangkan peneliti menggunakan etnografi virtual yaitu mengamati dengan tidak terjun secara langsung.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nunung Prajarto (2018) dosen Universitas Gajah Mada Yogyakarta, “Netizen dan *Infotainment: Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @lambe_turah*”. Jurnal ini membahas mengenai respon netizen dalam dunia infotaimen menggunakan studi etnografi virtual.¹⁷ Persamaan dengan jurnal ini sama-sama membahas mengenai kebiasaan atau kebudayaan netizen dalam dunia virtual, perbedaannya terletak pada fokus media penelitian yang digunakan, dalam

¹⁵ Arina Ulfatul Mula dan Dzulfikar Sholeh, *jurnal Khidmatan Vol. 1 No*, pendampingan pembelajaran kitab Uyunul Masail Linnisa, 2021.

¹⁶ Syifa Fuziah, “Studi Etnografi Komunitas Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat, skripsi” (Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹⁷ Nunung Prajarto, *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.15 No. 1*, Netizen dan *Infotainment: Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @lambe_turah*, 2018

penelitian Nunung menggunakan media instagram sedangkan penelitian ini menggunakan media telegram.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Moch. Choirul Arif (2012) dosen tetap program Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, “Etnografi Virtual Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual”. Jurnal ini membahas mengenai bagaimana metodologi media dengan berbasis virtual.¹⁸ Persamaan dengan jurnal ini sama-sama membahas mengenai etnografi virtual, perbedaannya terletak pada penelitiannya jurnal ini meneliti etnografi virtual secara keseluruhan sedangkan penelitian ini membahas budaya dalam suatu komunitas.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pendauluan berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab Landasan teori berisi : Landasan teori yang akan digunakan untuk menguraikan gambaran secara umum mengenai budaya komunitas , media telegram, Uyunul Masaail Linnisa telegram Uyunul Masaail Linnisa, dan Etnografi Virtual.

Bab Metode penelitian : berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab hasil penelitian yang berisi pembahasan mengenai hasil penelitian, berupa penyajian mengenai budaya komunitas perempuan dalam grup telegram Uyunul Masaail Linnisa telegram Uyunul Masaail Linnisa

Bab penutup berisi penutup yang didalamnya terdapat paparan simpulan serta saran dari peneliti.

¹⁸ Moch. Chorul Arif, *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No. 2*, Etnografi Virtual Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual, 2012

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Budaya Komunitas

1. Pengertian Budaya

Secara etimologis kata “budaya” atau “*culture*” dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “*colere*” yang berarti “mengolah” atau “mengerjakan” sesuatu yang berkaitan dengan alam (*cultivation*). Dalam bahasa Indonesia, kata budaya (nominalisasi: kebudayaan) berasal dari bahasa Sanskerta “*buddhayah*” yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* (budi atau akal). Penjelasan lain tentang etimologi kata “budaya” yakni sebagai perkembangan dari kata majemuk “budi daya” yang berarti pemberdayaan budi yang berwujud cipta, karya dan karsa.

Dalam perspektif yang lain, bahwa “budaya” atau “kebudayaan (bahasa jawa: kabudayaan)” mempunyai persamaan terminologi dengan kata “*kultur*” (dari bahasa Jerman), “*cultuur*” (dari bahasa Belanda), dan “*culture*” (dari bahasa Inggris) yang ke semuanya mempunyai arti hasil/buah dari peradaban manusia. Kata “*kultur*” tersebut (diadopsi secara utuh dalam bahasa Indonesia) berakar dari bahasa Latin “*cultura*”, perubahan dari “*colere*” yang berarti usaha untuk memelihara dan memajukan budi/akal/jiwa. Secara asosiatif dapat dikemukakan bahwa kata “budaya” atau “*kultur*” mempunyai pengertian dasar usaha budi/akal dalam rangka memperbaiki kualitas dan kuantitas (peradaban) hidup manusia. Usaha ini terwujud dalam tiga sistem dasar, meliputi:

- (1) kompleksitas gagasan, konsep, dan pikiran manusia atau yang biasa disebut sistem budaya,
- (2) kompleksitas aktivitas interaksional dan transaksional atau yang biasa disebut sistem sosial, dan

(3) kompleksitas kebendaan sebagai sarana/alat memenuhi kebutuhan atau yang biasa disebut sistem instrumental.¹⁹

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta “Buddhaya”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (Akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.²⁰ Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwarisi dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari beberapa unsur yang rumit, termasuk didalamnya agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana budaya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan sehingga banyak manusia yang berpikiran bahwa budaya merupakan warisan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan dengan kebudayaan mereka, dari sini membuktikan adanya budaya yang sedang dipelajari.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan seseorang masyarakat.²¹ Merumuskan sebagai hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologidan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnyaagar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.²²

¹⁹ Arief, N.F, Analisis wacana eksplanatif (Malang: Worldwide Readers, 2015), hal 20.

²⁰ Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 16.

²¹ Soerjono, Soekanto. Sosiologi suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 150-151.

²² Selo Soemarjan dan Selo Soemardi. Setangkai Bunga Sosiologi (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964), hal 115.

Dipandang dari sudut keilmuan tertentu, maka para teoretikus memiliki definisi dan penekanan tertentu tentang budaya. Misalnya para Fungsionalis mengartikan budaya sebagai seperangkat aturan yang memberikan arahan kepada manusia tentang bagaimana mereka harus berperilaku dalam memenuhi kebutuhan mereka. Aturan-aturan ini memungkinkan kita untuk lebih memahami dan memprediksi mengapa dan bagaimana orang lain akan berperilaku. Simbolis memandang budaya sebagai sistem simbol dan makna yang membantu manusia untuk berkomunikasi. Antropolog sosial menekankan pentingnya hubungan sosial dan praktik proses konsumsi manusia. Antropolog budaya lebih fokus pada norma dan nilai manusia. Para arkeolog lebih berkonsentrasi pada sisa-sisa material dari aktivitas manusia.

Definisi-definisi yang beragam ini menunjukkan adanya perbedaan dalam landasan teoritis yang digunakan untuk memahami konsep budaya dan kriteria untuk mengevaluasi aktivitas manusia. Berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi budaya secara lebih rinci. Definisi-definisi ini terentang dari pandangan bahwa budaya adalah fenomena yang luas (*all-inclusive phenomenon*), sampai yang paling sempit (misalnya cara hidup manusia). Salah satu definisi yang inklusif di antaranya adalah definisi klasik yang mengartikan budaya sebagai "keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat"²³. Kalau kita fokuskan, definisi ini lebih banyak ketegangan termasuk dari budaya (banyak faktor yang tergabung). Pengertian yang dimaksud untuk melihat budaya sebagai berikut.

- 1) Iklim manusia. Budaya telah dibuat oleh manusia dan sangat penting untuk iklim buatan manusia yang mengakui pertemuan manusia.

²³ Koentjaraningrat, Pengantar ilmu antropologi (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 12.

- 2) Warisan sosial dan adat istiadat. Budaya menyinggung latar belakang sejarah suatu negara, distrik, atau pertemuan, dan praktik, adat istiadat, ekspresi dan spesialisasi, desain, musik, dan lukisannya.
- 3) Gaya hidup. Budaya adalah gaya hidup suatu perkumpulan atau seluruh masyarakat yang menceritakan cara terbaik untuk hidup dan mengenali apa yang digunakan untuk memilih apa yang harus dilakukan sepanjang kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menyelesaikan sesuatu.
- 4) perilaku. Budaya adalah tentang cara manusia berperilaku. Budaya memengaruhi cara manusia berperilaku dan menunjukkan bagaimana individu seharusnya bertindak. Budaya menentukan contoh perilaku yang terkait dengan pertemuan tertentu, dan keadaan serta lingkungan di mana berbagai cara berperilaku terjadi. Budaya juga membantu menyimpan, memahami, dan meramalkan cara orang lain berperilaku. cara individu berperilaku tergantung pada cara hidup di mana mereka dibesarkan. Budaya adalah dasar dari cara manusia berperilaku.
- 5) Aturan aktivitas publik. Budaya adalah kumpulan keputusan yang memberikan panduan tentang bagaimana orang seharusnya bertindak dalam hidup mereka. Pedoman ini juga mempertimbangkan pemahaman yang lebih baik tentang cara berperilaku orang lain, dan memperkirakan mengapa dan bagaimana orang lain akan bertindak. Standar-standar ini harus dipatuhi untuk menjaga keharmonisan dan kenyamanan di arena publik.
- 6) Berpakaian dan berpenampilan. Budaya mengoordinasikan bagaimana individu seharusnya berpakaian. Budaya mencari tahu pakaian apa yang cocok dipakai pada pertemuan bisnis, santai, atau di rumah. Agar seseorang dapat diterima secara sosial, maka ia harus berpakaian sesuai dengan kondisi yang ada. Kebiasaan dan tradisi budaya menentukan dress code, warna, perhiasan yang akan dipakai, dan riasan yang akan digunakan.

Makanan dan cara makan. Budaya menentukan bagaimana makanan disiapkan, dimasak, disajikan, dan dimakan. Misalnya, di

masyarakat tertentu orang makan hamburger (misalnya, AS), sedangkan di masyarakat lain (misalnya, India) daging tidak boleh dimakan. Dalam masyarakat tertentu individu menggunakan garpu dan pisau untuk makan (misalnya, orang Eropa), sedangkan dalam masyarakat lain, individu menggunakan sumpit (misalnya, Cina), atau tangan mereka (misalnya, orang Indonesia).

- 7) Identitas. Budaya memberi perasaan karakter dan kepercayaan diri. Budaya memberikan arti penting dan panduan, dan menunjukkan dari mana mereka berasal.
- 8) Koneksi. Budaya memengaruhi koneksi individu, bisnis, perusahaan, dan legislatif. Budaya memberi pedoman bagaimana individu harus bertindak dalam suatu kelompok, berhubungan satu sama lain, dan memperlakukan orang lain, misalnya kepada teman, wali, pendidik, kelompok minoritas tanpa henti dengan kebutuhan yang berbeda. Misalnya, dalam masyarakat tertentu, wali dihormati dan dihormati, sehingga dilengkapi dengan kamar terbaik di rumah (mis. Indonesia). Dalam masyarakat yang berbeda, adalah normal bagi wali untuk ditempatkan di panti jompo (misalnya, AS). Budaya memengaruhi mentalitas terhadap perbedaan dalam orientasi seksual, orientasi dan kewajiban kerja, pernikahan, hubungan sosial, dan pekerjaan. Gagasan budaya dapat memahami berbagai kerangka masyarakat, seperti kerangka sosial, politik, moneter, moneter, pendidikan, koneksi, agama, kesejahteraan, dan hiburan.

Koentjaraningrat mencirikan kebudayaan dalam segala susunan pikiran, kegiatan, dan karya manusia berkenaan dengan kegiatan masyarakat yang terjadi pada manusia melalui pembelajaran. Pengertian ini mengandung pengertian bahwa hampir semua kegiatan manusia adalah “kebudayaan”, mengingat kegiatan manusia tersebut diperoleh melalui pengalaman yang berkembang. Bahkan berbagai aktivitas yang tidak ada tandingannya, seperti makan, juga diubah menjadi aktivitas sosial. Orang

makan pada waktu tertentu yang dianggap pantas, makan menggunakan alat tertentu, dan metodologi serta kebiasaan yang sering berbelit-belit.

Selain itu, Koentjaraningrat memaknai bahwa budaya memiliki tiga struktur, khususnya kompleks awal pemikiran, gagasan, nilai, standar, pedoman. Banyak pemikiran dan pemikiran manusia hidup masing-masing dalam masyarakat umum, memberikan jiwa kepada masyarakat itu. Pemikiran-pemikiran ini selalu dihubungkan dengan suatu kerangka kerja yang disebut kerangka sosial. Satu lagi istilah untuk struktur ideal ini adalah kebiasaan. Selanjutnya dikenal sebagai kerangka sosial (*social framework*), berhubungan dengan aktivitas yang dirancang dari orang-orang itu sendiri. Kerangka sosial ini terdiri dari kegiatan manusia yang berinteraksi, berhubungan dan berbaur satu sama lain kapan saja sesuai dengan contoh-contoh tertentu berdasarkan undang-undang standar perilaku. Struktur ketiga disebut budaya aktual, sebagai konsekuensi dari latihan, aktivitas, dan karya manusia di arena publik. Semua komponen budaya harus terlihat menurut perspektif ketiga jenis budaya di atas.

Makna kebudayaan atau budaya yang dikemukakan oleh Hofstede memiliki makna efek samping, indikasi atau kekhasan yang diubah secara umum. Dengan demikian, ada interaksi yang mengikat semua orang setelah mereka dikandung. Misalnya, seorang bayi hanya untuk seorang ibu Jepang akan membaringkan anak itu di dekatnya. Sementara itu, anak-anak yang baru saja dilahirkan ke dunia ibu yang berkebangsaan Amerika akan membuat waktu mati lampu untuk anak-anak mereka di ruangan yang berbeda dengan mereka. Perlakuan yang berbeda ini saja akan melahirkan berbagai kebebasan bertingkah laku dari kedua anak tersebut. Apalagi di masa mendatang kedua anak tersebut akan mencari perlakuan yang berbeda dari keadaan mereka saat ini. Di sini budaya disatukan oleh orang-orang sehingga sebuah pertemuan akan dibingkai yang tidak sama dengan pertemuan lainnya.²⁴

²⁴ Hofstede, G, *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions and organizations across nation* (London: Sage, 2001), 155

Jadi, kebudayaan adalah semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari berbagai pola yang normatif, artinya mencakup segala cara dan pola pikir, merasakan dan bertindak. Seseorang yang meneliti kebudayaan tertentu akan sangat tertarik dengan objek-objek kebudayaan seperti sandang, rumah, jembatan, alat-alat komunikasi dan sebagainya.

1. Jenis-jenis Budaya

Istilah budaya sering menyinggung budaya publik. Bagaimanapun, etnis itu sendiri tidak mencirikan budaya. Pada dasarnya, cara seseorang berperilaku dan kecenderungan dipengaruhi oleh iklim global, identitas, ras, agama, pekerjaan, keluarga, teman, dan, yang mengejutkan, kerangka nilai individu. Misalnya, orang juga dipengaruhi oleh kerangka kerja politik dan sosial serta pergantian peristiwa moneter. Manajer uang dipengaruhi oleh budaya modern, hierarkis, dan profesional. Man, secara sosial jelas dipengaruhi oleh orang yang dicintainya. Selanjutnya, budaya semacam ini dapat dirusak sebagai berikut.

- a) Budaya umum adalah cara hidup semua negara dan individu. Itu menggabungkan gaya hidup, perilaku, nilai, etika, dan pemikiran mereka.
- b) Cara hidup peradaban adalah cara hidup kemajuan manusia tertentu. Ini terdiri dari berbagai identitas, tetapi memiliki kerangka politik yang serupa, pergantian peristiwa moneter, permulaan etnis, dan kualitas yang ketat. Kebudayaan etnik adalah cara hidup suatu kelompok etnik yang mempunyai bahasa, sejarah, agama, garis keturunan atau warisan, serta sifat-sifat yang berbeda yang bermula dari sesuatu yang serupa.
- c) Budaya ras adalah budaya pada suatu ras tertentu, seperti ras Afrika-Amerika, Asia-Amerika atau Hispanik-Amerika.
- d) Budaya nasional, adalah budaya dari suatu kelompok nasional, kadangkala disebut "budaya negara". Budaya nasional dapat

didefinisikan dengan cara ini selama bangsa dan negara telah secara jelas mendefinisikan batas-batas wilayah. Namun, hal ini tidak selalu terjadi, karena beberapa kebangsaan yang berbeda dapat hidup berdampingan dalam sebuah negara dan memiliki budaya yang berbeda. Sebagai contoh, empat kebangsaan yang berbeda, Serbia, Kroasia, Kosovo dan Makedonia, masing-masing dengan budaya yang berbeda, tetapi tinggal di satu negara tunggal, yaitu bekas Yugoslavia.

- e) Budaya daerah adalah budaya dari suatu wilayah geografis tertentu, misalnya budaya Amerika Serikat bagian tenggara (santai dan rileks) atau budaya Timur Laut (formal dan sibuk), masing-masing wilayah memiliki nilai, prioritas, dan gaya hidup yang berbeda-beda.
- f) Budaya generasi merupakan budaya generasi tertentu. Sebagai contoh, generasi Baby Boomers dan Generation XL memiliki nilai, preferensi, dan kebutuhan yang berbeda.
- g) Budaya industri merupakan budaya industri tertentu. Industri pariwisata, perbankan, konstruksi, ritel, atau farmasi memiliki budaya khusus yang tersendiri karena mereka memiliki pandangan dunia yang berbeda tentang cara mengatur dan mengelola bisnis. Misalnya, budaya industri pariwisata lebih berorientasi pada pelanggan daripada budaya perbankan. Di sisi lain, industri perbankan lebih berorientasi pada pelanggan daripada budaya konstruksi.
- h) Budaya profesional merupakan budaya profesi tertentu. Perbedaan pekerjaan dan profesional (misalnya dokter, pengacara, insinyur) masing-masing memiliki budaya yang unik karena memiliki tuntutan, kepercayaan, aturan, bahkan pakaian tersendiri.
- i) Budaya organisasi/perusahaan mengacu pada budaya organisasi tertentu. Organisasi dan perusahaan memiliki budaya yang berbeda karena mereka dipengaruhi oleh sifat industri, bisnis, produk, dan layanan yang berbeda. Beberapa perusahaan terlibat dalam teknologi informasi, sementara perusahaan yang lain menjual real estat, mobil, atau asuransi.

- j) Budaya fungsional adalah budaya departemen tertentu dalam suatu organisasi. Berbagai departemen dan bagian dalam organisasi (misalnya, keuangan, produksi, pemasaran, penelitian, dan pengembangan) dicirikan oleh budaya yang berbeda. Misalnya, departemen penelitian dan pengembangan cenderung mengambil pendekatan yang lebih membumi, sedangkan departemen periklanan lebih kreatif.
- k) Budaya keluarga merupakan struktur dan kohesi keluarga, sifat hubungan antara anggotanya, peran dan tanggung jawab istri dan suami, serta orientasi terhadap agama, politik, atau ekonomi.
- l) Budaya individual adalah sistem nilai, keyakinan, ide, harapan, tindakan, sikap, dan niat individu, yang semuanya sering dipengaruhi oleh karakteristik demografi (misalnya, jenis kelamin, usia, pendapatan, tahun pendidikan formal) dan kepribadian (misalnya, motivasi, pengetahuan, dan lain-lain).

Budaya sangat berkaitan erat dengan kreativitas masyarakat baik yang berbentuk ataupun yang abstrak atau tidak berbentuk, dalam masyarakat budaya terbagi menjadi dua yaitu budaya benda adalah kebudayaan yang mengacu pada semua karya cipta perorangan ataupun masyarakat yang nyata dan konkret dan budaya non benda kebudayaan yang mengacu pada semua karya cipta perorangan ataupun masyarakat yang berbentuk abstrak, diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan sosial yang sulit dipahami adalah berbagai praktik, penggambaran, artikulasi, informasi, kemampuan, instrumen, artikel, barang antik, dan ruang sosial terkait. Kadang-kadang, jaringan, pertemuan, atau orang-orang juga menjadi penting untuk warisan sosial non-materi.

Warisan sosial yang sulit dipahami diturunkan dari satu zaman ke zaman lain, yang akhirnya direproduksi oleh masyarakat umum dan pertemuan. Demikian pula, warisan sosial material tidak memberikan rasa kepribadian yang dapat dipertahankan, untuk menghargai kontras

alam serta budaya memiliki sifat yang sama di seluruh masyarakat manusia. Sifat haiki itu yang bersifat universal bagi semua peradaban. Ciri-ciri mendasar dari budaya ini adalah bahwa ia diwujudkan dan disalurkan melalui perilaku manusia, ia mendahului kelahiran suatu generasi dan akan bertahan melewati usia generasi yang bersangkutan, dan ia adalah budaya yang dibutuhkan manusia dan yang diekspresikan. melalui perilaku..²⁵

3. Fungsi Budaya

Budaya mempunyai fungsi yang sangat besar pada masyarakat. Banyak macam kekuatan yang harus dihadapi oleh masyarakat seperti kekuatan alam, maupun kekuatan lainnya yang ada di dalam masyarakat itu sendiri dan tidak akan selalu baik bagi masyarakat. Masyarakat juga membutuhkan kepuasan baik dalam bidang sepiritual ataupun materiil, dimana kebutuhan-kebutuhan manusia sebagian besar dipenuhi oleh budaya atau kebudayaan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Dikatakan sebagian besar karena kemampuan manusia terbatas sehingga kemampuan budaya yang merupakan hasil ciptaannya juga terbatas di dalam memenuhi segala kebutuhan.

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Komunitas adalah kelompok organism (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi didalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas adalah sekelompok individu yang mengacu pada sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah, dan kegemaraan terhadap suatu hal dan saling berinteraksi secara terus menerus agar satu sama lain saling mengetahui antara sesama

²⁵ Elly M. Setiadi. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Jakarta: 2007), Hal 27.

anggota. Pengertian komunitas menurut Kertajaya komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. sehingga inti dari komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki suatu tujuan yang sama walaupun dengan latar belakang yang berbeda. Dalam sebuah komunitas akan berfikir bagaimana cara agar dapat memajukan atau meningkatkan kinerja anggota dalam suatu komunitas dalam rangka mencapai tujuan yang mereka buat.²⁶

B. Etnografi Virtual

1. Pengertian etnografi virtual

New media terutama penggunaanya (users) dengan pendekatan CFOA atau Avatars menyisakan persoalan secara Etnografi Virtual metodologis. Pertama, posisi peneliti dengan subjek penelitian yang asimetris terlebih ketika proses penelitian dilakukan secara online. Posisi asimetris ini sangat beresiko terhadap validitas data yang dihasilkan, karena antara peneliti dan subjek penelitian tidak dalam kondisi berhadapan (face to face), mungkin juga tidak saling kenal. Posisi ini mendorong para ilmuwan untuk berhati-hati dan memperhatikan informasi yang disajikan oleh subjek penelitian. Selanjutnya, para ilmuwan lapangan sangat membutuhkan posisi ini.

Tempat ideal ilmuwan dan subjek adalah normal (menjadi) bahkan, artinya, spesialis dan subjek berada dalam desain korespondensi yang serupa, memiliki gambaran yang serupa, keduanya bertemu dekat dan pribadi, tahu dan hadir sendiri, informasi yang diperkenalkan juga didasarkan pada latar yang dipahami di antara keduanya. Christine Hine kemudian mengumpulkan situasi yang tidak seimbang ini sebagai salah satu masalah, mengapa penelitian tentang

²⁶ Hermawan Kertajaya, *Arti Komunitas* (Gramedia Pustaka: Jakarta, 2008), 134.

media baru, atau klien, tidak dapat menggunakan strategi eksplorasi tradisional, karena secara normatif, "jarak" antara ilmuwan dan subyek dalam penelitian lapangan tidak benar-benar didukung. Kedua, kredibilitas kepribadian dan informasi yang disatukan oleh subjek eksplorasi.

1. Apakah subjek ujian benar-benar sah dalam menyampaikan informasi yang disampaikan, apakah subjek eksplorasi benar-benar tulus dalam menyampaikan kepribadiannya. Bisa jadi subjek ujian melakukan pemeliharaan, penanganan, penyampaian informasi yang tidak berada di belakang media berbasis web, dan sebenarnya spesialis tidak dapat "menghubungi" itu dari korespondensi non-verbalnya (perilaku, sinyal, gerakan). , dll). Untuk mengatasi ini, spesialis diharuskan tidak hanya bergantung pada informasi di web, tetapi juga offline. Ini menyiratkan bahwa para ilmuwan perlu melakukan "land bounce" dengan subjek penelitian untuk bertemu dan mengajukan pertanyaan informasi di web dan memutuskan hubungan.
2. Dalam posisi serba salah ini, hubungan atau kerja sama antara ilmuwan dan subjek eksplorasi tidak selesai terputus atau bertemu seperti bidang studi lainnya, di mana analis dan subjek mempresentasikan diri atau menyadari satu sama lain, kemudian, pada saat itu, menyampaikan untuk melihat satu sama lain apa adanya. topik diskusi dalam korespondensi. Posisi yang tidak seimbang menuntut analis untuk lebih tanggap dan "cermat" terhadap apa yang disampaikan subjek eksplorasi, mengingat korespondensi tatap muka melalui PC interceded korespondensi (CMC) ditumpuk dengan kecenderungan atau validitas informasi yang disampaikan. Kedua isu ini menjadi catatan bagi para spesialis media berbasis virtual.
3. Perubahan etnografi virtual biasanya memiliki praduga tentang web. Dengan cara ini, pengungkap menguraikan dan mengevaluasi

kembali web sebagai cara serta media yang digunakan untuk menyampaikan.

4. Alih-alih kenyataan dan keanehan yang muncul dari komunikasi tatap muka, web adalah bidang yang sangat membingungkan dan koneksi yang terjadi bergantung pada pengaturan di mana ia digunakan, termasuk penggunaan teknologi
5. Jadi saat menyelidiki web, lebih baik menempatkan web sebagai artefak budaya dan sosial.
6. Web mengubah pemahaman tentang 'area' ujian. Web adalah tempat yang cerdas dan selalu bergerak sehingga lebih cocok secara etnografis untuk menghadapi persepsi bagaimana virtual menempatkan di web dibuat dan direproduksi.
7. Hasil dari ide 'daerah' memunculkan masalah yang sulit. Sebab, dalam etnografi, budaya dan wilayah lokal dapat dibedakan menjadi bidang atau wilayah asli. Hine menawarkan jawaban yang menarik penelitian dari pemahaman umum tentang luas dan batas, melainkan sebaliknya
8. Sebagai strategi eksplorasi yang mengungkap bagaimana orang/kelompok sosial memahami kehidupan virtual mereka, sorotan utama yang tidak dapat dipisahkan adalah bahwa pengalaman yang dihasilkan komputer penting untuk objek penelitian yang perlu dipahami oleh seorang ahli etnografi.
9. *Augmented reality* dalam pengaturan ini tidak dapat dianggap setara dengan realitas dalam struktur penelitian lapangan etnografis (positivistik). Realitas yang dihasilkan komputer dalam pengaturan ini dianggap sebagai penggambaran spasial dari ruang komputerisasi dan informasi di mana klien saling berhubungan, terutama berkomunikasi dengan informasi dan pesan. Dimulai dengan penggunaan percakapan terus-menerus secara luas, rasa kedekatan dimungkinkan karena kedua pengguna melihat pesan satu sama lain, saat menulis pesan. Itulah alasan realitas yang dihasilkan komputer

memiliki tiga komponen utama, khususnya: data berwujud, kontrol asosiasi sensor dengan iklim (misalnya, kapasitas untuk bergerak), untuk mengubah iklim PC Etnografi Virtual yang mapan berpusat di sekitar aliran dan asosiasi antara klien di web, etnografi virtual pada dasarnya juga mengangkat masalah batasan, namun pengaturannya adalah untuk melihat kebenaran antara 'asli' dan 'virtual', Etnografi virtual adalah kunjungan sementara. Keberadaan klien di web tidak terjadi dalam 24 jam yang sebenarnya, netter atau klien web tidak bisa tenang ketika mereka "berada" di web, dalam etnografi keanehan virtual yang dimunculkan adalah bagian-bagian sederhana, tidak menggambarkan bagaimana sebenarnya (kehidupan di) web terjadi .

2. Teknik pengumpulan data etnografi virtual

Dengan fokus pada *cyberculture*, setting yang digunakan sedapat mungkin adalah kondisi yang mendekati 'apa yang terjadi' di internet dan dapat digunakan dari sudut pandang akal sehat untuk menyelidiki koneksi yang terjadi melalui media web yang dialami oleh etnografer. Dengan mudah, strategi etnografi virtual tidak jauh berbeda dengan studi yang menggunakan metodologi atau teknik etnografi secara keseluruhan. Mulai dari berbagai metode informasi yang digunakan untuk pemeriksaan, semuanya tergantung pada kebutuhan dan masalah yang penting bagi spesialis, tetapi ada perbedaan, terutama dalam berbagai hal, yaitu:

a. Prosedur rapat dipimpin dalam dua tahap.

Tahapan utama diselesaikan secara online dengan pokok bahasan apa yang menjadi titik fokus masalah ujian. Tahapan selanjutnya, mengarah ke disconnect, adalah memperpanjang online meeting atau juga memberhentikan dan mengkonfirmasi wawancara yang dilakukan secara online. Contoh wawancara online dan terputus ini adalah contoh yang harus dilakukan oleh spesialis etnografi virtual,

untuk mencegah kecenderungan data dan menggunakan persetujuan informasi.

b. Prosedur persepsi anggota.

Prosedur persepsi anggota dalam strategi etnografi virtual dilakukan dengan dua cara, yaitu secara on line dan *disconnected*. Di *web*, pada dasarnya spesialis etnografi virtual diharapkan untuk bergabung dengan area lokal dunia virtual, dan berpartisipasi secara efektif dalam elemen area lokal virtual. Ada dua tujuan yang dapat disampaikan dalam persepsi member berbasis web ini, yaitu; pertama, melihat secara langsung kemajuan daerah atau kelompok yang sedang dijelajahi di internet, termasuk unsur-unsur atau isu-isu, pokok bahasan yang dibicarakan. Kedua, tanpa henti memperhatikan bahasa verbal dan non-verbal yang digunakan dalam diskusi berbasis web. Tidak terbayangkan di area lokal virtual, untuk memiliki karakter atau keunikan dan menyampaikan gambar korespondensi virtual yang orang lain atau jaringan tidak tahu.

Dengan desain persepsi ini, ahli status berubah menjadi orang yang mencoba mempelajari dan mencari tahu segala sesuatu (kehidupan) seseorang atau kelompok di internet. Terputus, persepsi anggota digunakan oleh para analis untuk semua gambaran yang lebih mungkin tentang kepribadian orang atau kelompok dalam kenyataan, apakah kecenderungan di dunia maya terkait atau memengaruhi kecenderungan di dunia berbasis web atau sebaliknya. Akibatnya, dibutuhkan banyak pertimbangan dan waktu bagi pakar etnografi untuk memperhatikan berbagai perubahan yang terjadi pada subjek sebenarnya saat mereka online dan tidak terhubung.

c. Pusat *Gathering Conversation Virtual Ethnography*.

Prosedur pengumpulan informasi melalui percakapan pengumpulan pusat dapat dilakukan oleh para ilmuwan, bertekad untuk memperoleh lebih banyak informasi ekspresif yang muncul karena percakapan. Dalam keadaan unik ini, kapasitas analis untuk

memperkenalkan perhatian atau topik utama, menggabungkannya dan kemudian mendiskusikannya dan menangani percakapan menjadi terkoordinasi karena dalam siklus percakapan tetap berada di dalam wilayah topik dan tidak terlalu luas, terutama untuk memasukkan subjek dari merasa berlebihan menjadi slogan interaksi FGD. Besar. Diskusi kelompok terarah ini bisa diawali dengan pemilihan anggota diskusi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, ataupun dapat saja dilakukan dengan secara acak, namun tetap memperhatikan “kekuatan” masing-masing peserta diskusi, mulai dari tingkat pendidikan, intelektualitas, pengalaman bahkan keseimbangan gender. Dengan penetapan ini, merupakan langkah untuk menghindari ketimpangan atau dominannya satu kelompok atau individu dalam sebuah diskusi. Kemudian, dilanjutkan dengan tema yang akan diusung peneliti, dan diskusikan secara bersama. Proses inilah yang kemudian oleh peneliti dicatat secara rinci untuk kemudian dijadikan dasar pijak untuk memperdalam dan memperkaya data etnografi.

d. Sejarah Hidup (*life history*)

Merupakan catatan panjang dan rinci sejarah hidup subjek penelitian. Melalui catatan sejarah hidup ini peneliti etnografi akan memahami secara detail apa saja yang menjadi kehidupan subjek penelitian dan factor-faktor yang mempengaruhinya termasuk budaya yang ada di lingkungannya. Catatan sejarah hidup, menghendaki kemampuan peneliti untuk jeli dalam melihat setiap detail kehidupan seseorang, sehingga tergambar dengan jelas bagaimana “jalan” kehidupan subjek penelitian dari lahir hingga dewasa sehingga terketemukan peristiwa-peristiwa penting yang menjadi titik balik (*turning point*) dalam sejarah kehidupan subjek penelitian. Meski hampir sama dengan pola autobiografi, namun terdapat perbedaan terutama pada upaya yang lebih kuat dalam penulisan untuk menghindari subjektivitas penulis.

e. Analisis Dokumen

Diperlukan untuk menjawab pertanyaan menjadi terarah, disamping menambah pemahaman dan informasi penelitian. Mengingat dilokasi penelitian tidak semua memiliki dokumen yang tersedia, maka ada baiknya seorang peneliti mengajukan pertanyaan tentang informan-informan yang dapat membantu untuk memutuskan apa jenis dokumen yang mungkin tersedia. Dengan kata lain kebutuhan dokumen bergantung peneliti, namun peneliti harus menyadari keterbatasan dokumen, dan bisa jadi peneliti mencoba memahami dokumen yang tersedia, yang mungkin dapat membantu pemahaman. Alur Penelitian Etnografi Virtual Secara procedural, alur penelitian etnografi virtual dapat memanfaatkan pola yang dikembangkan oleh Spradley yang dikenal dengan nama siklus penelitian etnografi. Jika digambarkan sebagai berikut : Pertama, pemilihan suatu proyek etnografi. Siklus ini dimulai dengan memilih suatu proyek penelitian etnografi dengan mempertimbangkan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian dapat berjarak sepanjang satu kontinum dari etnografi makro ke etnografi mikro. Makro etnografi dalam konteks ini dapat berupa: kompleksitas masyarakat, multipleksitas komunitas, studi komunitas tunggal, multipleksitas institusi-institusi sosial, institusi sosial tunggal, dan multipleksitas situasi sosial.

Sementara mikro etnografi berupa situasi sosial tunggal. Penelitian makro etnografi biasanya memerlukan waktu yang panjang dan melibatkan banyak etnografer. Sementara etnografi mikro bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Untuk memandu bagaimana pemilihan Etnografi Virtual suatu focus proyek etnografi, Hymes mengidentifikasi tiga model penelitian etnografi, yaitu

(1) Etnografi *koprehensif*

Mencari dokumen suatu jalan total kehidupan. Peneliti melakukan penelitian di sebuah komunitas virtual yang diinginkan melalui

observasi partisipan, dan mencoba mendeskripsikan rentangan luas tentang adat istiadat atau etika virtual.

(2) Etnografi berorientasi *topic*

Penelitian ini mempersempit focus pada satu atau lebih aspek kehidupan yang diketahui ada dalam suatu masyarakat virtual misalnya hubungan keluarga, perilaku pengguna facebook, twitter dan lain-lain,

(3) Etnografi berorientasi hipotesis

Ditujukan untuk menggali pengaruh budaya pada kehidupan manusia atau pengguna internet. Kedua, pengajuan pertanyaan etnografi. Mengajukan pertanyaan etnografi menunjukkan bukti yang cukup referensial ketika hendak melakukan wawancara, termasuk ketika etnografer sedang melakukan observasi dan membuat catatan lapangan. Dalam penelitian etnografi, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan suatu diskripsi tentang konteks, analisis tentang tema-tema utama dan interpretasi perilaku cultural. Ketiga, pengumpulan data etnografi.

Tahap berikutnya dari siklus penelitian etnografi adalah mengumpulkan data lapangan. Melalui observasi partisipan, peneliti akan mengamati aktivitas orang di media online dan offline, karakteristik fisik situasi sosial dan apa yang akan menjadi bagian dari tempat kejadian. Singkatnya semua data tentang kehidupan sehari-hari subjek penelitian perlu digali dan dipahami oleh seorang peneliti melalui instrument penggal data. Keempat, pembuatan rekaman etnografi. Tahap ini memberikan penekanan kepada kemampuan peneliti untuk mencatat dan merekam semua kegiatan penelitian yang sedang dan telah dilakukan. Mulai dari mencatat hasil wawancara dan observasi, mengambil gambar atau foto, membuat peta situasi. Ini semua dilakukan agar tidak terjadi gap antara hasil observasi dengan analisis.

Kelima, analisis data etnografi. Dalam penelitian etnografi, analisis data tidak dilakukan diakhir pekerjaan, tapi dilakukan pada saat melakukan pekerjaan. Karena analisis data tidak perlu menunggu data terkumpul banyak. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian akan memperkaya peneliti untuk menemukan pertanyaan baru terkait data yang diperoleh, sehingga dengan munculnya pertanyaan baru ini, akan memperkaya dan memperdalam penelitian yang dilakukan. Keenam, penulisan sebuah etnografi. Sebagai akhir dari pekerjaan etnografi, menjadi kewajiban peneliti menyampaikan atau memaparkan hasil penelitiannya. Mengingat sifat etnografi yang natural, maka pemaparan yang dilakukan harus dilakukan secara natural, seperti layaknya proses alami yang dialami seorang manusia ketika berada dalam sebuah lingkungan budaya.

C. Uyunul Masaail Linnisa

Lajnah Batsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantre Lirboyo (LBMPPPL) adalah penulis buku terjemahan yang dikenal dengan Buku Uyunul Masa-il Lin Nisa. LBM-PPL merupakan singkatan dari kelompok alumni Pondok Lirboyo. Referensi masalah perempuan yang bersumber dari berbagai tulisan fikih dapat ditemukan dalam kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa. Di mata Allah, wanita yang saleh adalah makhluk yang berpangkat tinggi. Perempuan tidak perlu mendidik dirinya sendiri, padahal keluarga ibunya sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Terutama yang terkait dengannya, seperti meneliti masalah haid, istihadhoh, dan toharoh karena sangat erat kaitannya dengan ritual ibadahnya sehari-hari. Mengenai materi dalam kitab *Uyunul Masaail Linnisa*:

1. Haid

Siklus bulanan atau disebut periode, dalam arti sebenarnya berarti aliran. Sedangkan yang penting syar'i adalah darah yang keluar melalui

kemaluan wanita yang telah sampai usia minimal 9 tahun dibawah 16 hari kurang, 8 tahun 11 bulan 14 hari kurang dan keluar normal bukan karena persalinan atau penyakit dalam rahim. Dengan demikian darah yang keluar saat seorang wanita belum genap berusia 9 tahun 16 hari, atau karena penyakit atau karena mengandung keturunan, tidak disebut darah wanita. Uyunul Masail Linnisa 'Sumber Referensi Kepedulian Ibu'. Tentang hukum konsentrasi pada ilmu kewanitaan, mengingat kembali masalah kewanitaan yang berhubungan dengan jadwal harian cinta yang konsisten. Maka seorang wanita diharapkan mengetahui masalah-masalah hukum yang dihadapinya sehingga cinta yang dilakukannya benar dan benar sesuai syariat. Untuk mencari tahu hukumnya tidak ada jalan alternatif selain belajar sambil berkonsentrasi pada pengaturan yang sah tersebut. Adapun hukumnya yaitu *fardhu'ain* dan *fardhu kifayah*

Fardhu ain untuk wanita yang sudah dewasa. Ini berarti bahwa setiap wanita diharuskan untuk kembali belajar dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan siklus bulanan, persalinan dan *istikhadah*. Karena berkonsentrasi pada hal-hal yang menjadi prasyarat legitimasi dan mempelajari hal-hal yang menjatuhkan demonstrasi cinta adalah *fardhu'ain*. Maka setiap wanita harus keluar rumah untuk memperhatikan hal ini dan istri atau mahram tidak diperbolehkan untuk mencegahnya, jika tidak bisa, jika bisa maka wajib bagi mereka. untuk memberikan klarifikasi. Juga, masuk akal baginya untuk mencegahnya keluar.

Farfu kifayah, bagi laki-laki, mengingat masalah *haid*, *nifas*, dan *istihadloh* tidak berhubungan langsung secara teratur bagi laki-laki, maka hukum memusatkan perhatian pada mereka adalah *fardhu kifayah*. Karena menekuni ilmu-ilmu yang tidak berwawasan dengan amaliyah cinta yang harus diselesaikan adalah *fardhu kifayah*. Ini untuk menjaga pelajaran yang ketat dan untuk alasan buka puasa.

Sedapat mungkin untuk melepaskan wanita adalah usia dini seorang wanita wanita sekarat. Jika, dia telah sampai pada usia Qomariah 9 tahun - 16 hari rombongan kecil. Itu bukanlah kesempatan yang cukup

untuk ditolak setidaknya selama 15 hari kebajikan dan setidaknya satu hari dan satu malam siklus wanita. Maka bila ia keluar darah belum tepat umur itu, maka darah yang keluar belum bisa disebut air lagi disebut darah *istihadah*.

Selain itu, pengaturan warna darah kewanitaan pada daerah kekuatan untuk sifat lemah daerah tersebut tidak menjadi acuan dalam menegakkan hukum kewanitaan. Karena perbincangan darah padat dan darah lemah hanya untuk menentukan darah kewanitaan saat wanita mengalami *istihadah*. Dengan cara ini, meskipun variasi dan sifat darah berubah, dengan asumsi masih dalam batasan hari siklus bulanan, itu sebenarnya mencela periode. Darah yang keluar memang layak untuk siklus kewanitaan asalkan memenuhi 4 syarat berikut:

- a) Muncul dari tidak kurang dari 9 wanita tahun kurang 16 hari kurang.
- b) Darah yang keluar sekurang-kurangnya satu hari satu malam jika keluar terus-menerus atau jumlah 24 jam jika keluarnya terputus-putus selama tidak melewati 15 hari.
- c) Tidak lebih dari 15 hari dan 15 malam jika keluar terus menerus.
- d) Muncul setelah waktu dasar keutamaan, tepatnya 15 hari 15 petang dari waktu yang lalu. Jika seorang wanita mengeluarkan darah tetapi tidak memenuhi syarat di atas, maka darah yang keluar belum dianggap keluar disebut *istihadloh*.²⁷

Madrasah Lajnah Batsul Masail Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantre Lirboyo (LBMPPL) menerjemahkan Kitab *Uyunul Masaail Linnisa*. Singkatan dari kelompok alumni Pondok Lirboyo adalah LBM-PPL. Dalam kitab *Uyunul Masaail Linnisa* terdapat singgungan terhadap persoalan perempuan yang bersumber dari teks-teks fikih pilihan. Di mata Allah, wanita yang saleh adalah makhluk yang derajatnya tinggi. Perempuan tidak perlu mendidik dirinya sendiri, bahkan dalam rumah tangga di mana keluarga ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak. Terutama yang terkait dengan beliau, seperti meneliti

²⁷ Grup Telegram @UyunulMasaailLinnisa

masalah haid, istihadhoh, dan toharoh karena sangat erat kaitannya dengan ritual ibadah beliau sehari-hari. Mengenai keterangan dalam kitab *Uyunul Masaail Linnisa*, khususnya:

Pertama endarahan berkala menstruasi, atau hanya menstruasi, adalah kata Latin untuk aliran. Namun, definisi syar'i menyatakan bahwa darah yang keluar secara spontan dari kemaluan seorang wanita setelah dia mencapai usia minimum 9 tahun, 11 bulan, atau 14 hari, dan bukan akibat melahirkan atau penyakit rahim. . Oleh karena itu, darah yang dikeluarkan seorang wanita ketika dia berusia kurang dari 9 tahun 16 hari, ketika dia tidak sehat, atau ketika dia melahirkan, tidak dianggap sebagai darah menstruasi. Sumber Referensi Masalah Perempuan, kitab *Uyunul Masaail Linnisa*. Adapun aturan mempelajari ilmu menstruasi, perlu diingat bahwa masalah menstruasi dapat mengganggu praktik keagamaan.

Oleh karena itu, agar ibadah yang dilakukan seorang perempuan sah dan layak di mata syara, ia harus memahami aturan-aturan yang mengatur persoalan yang dihadapinya. Tidak ada cara lain untuk mempelajari hukum topik tersebut selain melakukannya sambil mempelajari ketentuan hukum.

Fardhu'ain untuk wanita berpengalaman. Hal ini mengandung arti bahwa mempelajari dan memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan *haid*, *nifas*, dan *istikhadah* merupakan syarat bagi setiap wanita yang telah kembali. Karena memahami hal-hal yang membatalkan suatu ibadah dan meneliti hal-hal yang membatalkan keduanya adalah *fardhu'ain*. Karena suami atau mahram tidak dapat melarang wanita mempelajari mata pelajaran ini, mereka harus keluar rumah untuk melakukannya.

Fardhu kifayah peraturan perundang-undangan yang mengkaji masalah ini dikenal dengan *fardhu kifayah* bagi laki-laki karena *haid*, *nifas*, dan *istihadloh* tidak secara langsung menimpa laki-laki secara teratur. Karena mempelajari ilmu-ilmu itu *fardhu kifayah* jika tidak

berkaitan langsung dengan amaliyah ibadah wajib. Hal ini dilakukan untuk berbuka puasa dan untuk mempertahankan ajaran agama.

Usia paling awal seorang wanita mengalami perdarahan menstruasi merupakan batas usia atas bagi wanita yang sedang menstruasi. Jika dia telah mencapai usia 9 tahun 16 hari, *Qomariah* adalah kaum kecil. Itu tidak cukup lama untuk dihukum setidaknya 15 hari suci dan setidaknya satu hari satu malam. Akibatnya, jika ia mengeluarkan darah sebelum usia tersebut, maka darah yang keluar bukanlah air melainkan darah istihadah. Selain itu, aturan tentang warna darah menstruasi dalam hal kuat dan lemahnya daerah tidak menjadi pertimbangan dalam menetapkan aturan darah menstruasi. Karena darah haid terutama dibicarakan dalam kaitannya dengan darah kuat dan darah lemah saat wanita menjalani istihadah. Oleh karena itu, meskipun warna dan komposisi darah berubah, jika masih termasuk dalam parameter hari haid, maka dipidana dengan haid. Jika salah satu dari empat kriteria berikut terpenuhi, darah *haid* dikatakan telah keluar:

- b) Darah yang keluar sekurang-kurangnya satu hari satu malam bila keluar terus-menerus, atau total 24 jam bila keluar secara sporadis selama tidak keluar lebih dari 15 hari.
- b) Dalam hal pembuangan terus menerus, tidak lebih dari 15 hari 15 malam.
- c) Keluar setelah syarat kesucian minimal, yaitu 15 hari 15 malam setelah siklus haid terakhir. Jika seorang wanita mengeluarkan darah tetapi tidak sesuai dengan kriteria tersebut di atas, maka darah yang keluar disebut istihadloh daripada haid.

Kedua waktu kehamilan minimal untuk melahirkan adalah enam bulan atau kurang. Kerangka waktu ini dimulai ketika suami dan istri bebas melakukan aktivitas seksual setelah menikah. Meskipun umumnya

Meskipun sebagian besar kehamilan berlangsung rata-rata 9 bulan dan rata-rata 4 tahun untuk bayi cukup bulan. Oleh karena itu, jika seorang anak lahir kurang dari empat bulan setelah perkawinan, garis keturunan

menjadi milik pasangannya. Demikian pula, jika Anda lahir sebelum empat tahun berlalu setelah perceraian atau kematian Anda. Hal ini ditentukan oleh kemungkinan hamil atau meninggal dunia dengan cara yang berbeda; jika Anda lahir sebelum waktu 6 bulan setelah pernikahan Anda, setelah 4 tahun perceraian, atau setelah kematian Anda, garis keturunan Anda bukan pasangan Anda. Tanpa menggunakan bulan kalender, waktu kehamilan biasanya 30 hari, dengan ukuran minimal sebulan. Bulan kalender, bagaimanapun, adalah bulan yang tumbuh hingga ukuran maksimalnya selama kehamilan.

Aborsi yang terjadi setelah 120 hari kehamilan dilarang. Ada beberapa pandangan tentang aborsi sebelum usia kehamilan 120 hari. Ibnu Hajar, salah seorang ulama berpendapat bahwa hukumnya haram, tetapi Imam Romli berpendapat bahwa hukumnya tidak haram. Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi yang diperbolehkan dalam bentuk tablet, obat-obatan, suntikan, atau spiral adalah sebagai berikut:

- 1) Dilarang menggunakan gadget jika dapat mencegah kehamilan secara permanen.
- 2) Hukumnya batal jika gadget digunakan khusus untuk menjarangkan kehamilan dan penggunaannya masih di bawah umur.
- 3) Saat memperpanjang jarak antar kehamilan menggunakan alat inidan dilatar belakangi oleh adanya udzur seperti demi kemaslahatan merawat anak, khawatir terlantarnya anak, dan lain-lain maka hukumnya tidak makruh. Bayi kembar dihukumi kembar jika jarak antara bayi pertama dan kedua tidak lebih dari minimal masa hamil. sedangkan jika jaraknya genap 6 bulan atau lebih maka tidak dinamakan bayi kembar.

2. *Nifas*

Melahirkan disebut *nifas* dalam bahasa ini. Selanjutnya, dalam definisi Syara, keputihan adalah keluarnya darah dalam waktu 15 hari atau beberapa saat setelah melahirkan, mana yang terjadi lebih dulu. Mengenai

darah yang keluar saat persalinan atau bersama dengan bayi, tidak disebut sebagai darah *nifas*. Sebaliknya, dianggap darah *haid* jika dilanjutkan dengan darah *haid* sebelumnya dan darah istihadoh jika dilanjutkan dengan *haid* sebelumnya tetapi tidak selama 24 jam atau tidak berhubungan dengan darah *haid* lain. Dalam hal aturan tentang darah nifa

Masa nifas terkecil hanya sesaat, tertinggi 60 hari 60 malam, dan rata-rata 40 hari 40 malam. Keluarnya seluruh tubuh bayi dari rahim digunakan untuk menentukan waktu nifas maksimal 60 hari 60 malam.

Sebaliknya, persalinan dipidana dimulai dengan keluarnya darah dengan syarat keluarnya darah sebelum 15 hari setelah bayi lahir. Oleh karena itu, jika seorang ibu melahirkan pada tanggal 1 Januari, ia akan mengeluarkan darah pada tanggal 5 Februari. Dengan demikian, penghitungan dimulai pada tanggal 1 Januari untuk menentukan masa nifas maksimum 60 hari 60 malam, dan mereka yang melahirkan.

Hari-hari pascapersalinan dimulai pada tanggal lima. Sementara itu, periode setelah kelahiran bayi dipuja. Tidak perlu jarak suci antara *haid* dan *nifas*, *nifas* dan *haid*, atau masa *nifas* lainnya selama 15 hari 15 malam. Namun, itu bisa hanya berlangsung selama satu hari, satu malam, atau bahkan kurang. Tidak ada pemisahan antara *haid* dan melahirkan. Ini berbeda dengan yang suci, yang memisahkan menstruasi dari menstruasi dan menyerukan 15 dari 15 pertama shalat wajib maupun sunnah Shalat yang ditinggalkan selama masa *haid* atau *nifas* tidak wajib di *Qodho*'. Sebab tidak ada perintah *Qodho*' dari *syara*' disamping hal itu dianggap akan menimbulkan masyaqoh (kesulitan) mengingat kewajiban salat sehari semalam 5 kali. Bagi kaum wanita tidak usah khawatir akan hilangnya pahala dengan larangan salat baginya. Sebab jika dalam meninggalkan salat dikarenakan *haid*, diniati tunduk dan mengikuti perintah Allah ia akan tetap mendapat pahala.

Kedua sujud syukur dan *tilawah* Syukur adalah sujud yang dilakukan sebagai ungkapan syukur kepada Allah atas datangnya nikmat atau terlepas dari mara bahaya yang mengancam. Seperti lahirnya sang

anak, dapat kedudukan, atau selamat dari musibah banjir, kebakaran, dan lain-lain. Sedangkan sujud *tilawah* adalah sujud yang dilakukan oleh seseorang yang membaca atau mendengar ayat Sajadah dalam Al-Qur'an. Pada dasarnya kedua sudut ini hukumnya Sunnah. Dilakukan bila ada sebab-sebab yang telah disebutkan diatas. Namun, karena syarat sahnya kedua sudut ini sama dengan syarat sahnya salat maka bagi wanita yang mengalami *haid* atau *nifas* tidak sah.

ketiga puasa Berbeda dengan salat puasa yang ditinggalkan itu wajib di *qodho'*. Melihat puasa hanya 1 bulan dalam setahun sehingga dianggap tidak timbul *masyaqoh*. Kempat *tawaf* (wajib maupun sunnah) Semua ibadah haji boleh dilakukan oleh wanita yang *haid* kecuali *tawaf* dan salat Sunnah *tawaf*.

Kelima membaca Al- Qur'an Keharaman ini bila dalam melafalkan Al-qur'an diniyati membaca Al-qur'an, namun bila diniyati dzikir, doa atau dibaca dalam hati maka hukumnya dibolehkan. Kenam menyentuh dan membaca mushaf Al-Qur'an Yang dimaksud mushaf adalah setiap sesuatu yang ditulis lafadz Al-Qur'an meskipun kurang satu ayat untuk tulisan dibaca untuk tujuan dibaca. Namun apabila disentuh atau dibawa adalah Al-Qur'an yang ditafsirkan maka tidak diharamkan selama tafsirnya lebih banyak dari Al-Qur'annya seperti Kitab *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Munir* dan lainnya.

Ketujuh lewat ataupun berdiam diri didalam masjid keharaman ini disebabkan karena masjid adalah rumah Allah. Sehingga tidak patut bila didami oleh orang yang berhadass besar meskipun diniyati *iktikaf*. Namun khusus untuk lewat dalam masjid, haram bila diawatirkan ada darah yang mengenai masjid. Kedelapan diceraai diharamkan karena apabila Seorang Istri diceraai saat *haid* maka akan menjadi penyebab bertambah lamanya masa *iddah*. Sebab masa *iddah* yang harus dilakukan adalah 3 kali suci dari masa *haid*. Sehingga untuk menjalani 3 kali sucinya iya harus menghabiskan dulu masa *haidnya*. Dan hal ini jelas akan menambah lamanya masa penantian wanita yang diceraikannya.

Kesembilan bersetubuh kulit pada anggota tubuh antara lutut dan pusat menurut para ulama menyetubuhi istri di saat *haid* termasuk dosa besar. Meskipun tidak sampai mewajibkan kafarat. Dan banyak dari kalangan dokter maupun ulama mengemukakan bahwa bersetubuh di saat istri haid atau keras sudah berhenti namun belum mandi maka berakibat buruk pada kesehatan. Di antaranya Al Imam Al Ghazali yang menyebutkan bahwa hal tersebut akan menimbulkan penyakit kulit yang dahsyat pada diri suami dan mungkin pada anak yang akan lahir kelak. Kemudian menggauli istrinya di saat *haid* disunahkan untuk *shodaqoh* satu dinar apabila saat bersetubuh darah haid keluar dengan deras. Dan sodakoh setengah dinar apabila darah haid menjelang berhenti. Sedangkan bersentuhan kulit pada anggota tubuh antara lutut dan pusat yang tidak memakai penghalang hukumnya diharamkan. Meskipun tidak disertai syarat, sebab hari ini mendorong suami untuk melakukan persetubuhan. Salat yang harus di q hodo' sebab datang dan berhentinya *haid* dan *nifas*.

Bagi wanita yang mengalami haid atau nifas ada hal yang harus diperhatikan yaitu masalah q hodo' salat. Dalam istilah fiqih *haid* dan *nifas* ini termasuk sesuatu yang mencegah dilakukannya salat. Dan salat yang ditinggalkan selama masa *haid* atau *nifas* hukumnya haram untuk di q hodo'. Namun demikian bukan berarti bebas total dari beban q hodo' shalat. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa datangnya mani' ussholah salah akan mengakibatkan hutang salat yang saat mani' hilang harus di q hodo'. Ketentuannya adalah bilamana datang mani' itu berada di dalam ruang waktu sholat dan setelah melewati jarak waktu tersebut, yang sekiranya cukup digunakan untuk melakukan salat tersebut, sementara ia belum melaksanakannya. Hal ini apabila tidak mengalami dakwamul hadats (orang yang selalu mengeluarkan hadas). Kalau ia *dakwamul hadats* maka kewajiban q odho' itu disyaratkan datangnya mani' tersebut telah melewati jarak waktu yang cukup digunakan salat dan bersuci. dan yang harus di q odo' adalah salat yang belum sempat dikerjakan saat

datangnya mani' saja, tidak dengan salat sebelum atau sesudahnya meskipun kedua Shalat tersebut bisa dijamak.²⁸

3. *Istihadhoh*

Istihadhoh secara bahasa adalah mengalir, sedangkan secara istilah adalah darah penyakit yang keluar dari *farji* wanita yang tidak sesuai dengan ketentuan haid dan nifas. Adapaun sifat dan warna darah sebelum kita membahas masalah *istihadah*, maka perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah mengetahui sedetail mungkin kuat dan lemahnya darah. Adapun warna darah diantaranya yaitu hitam, merah, merah kekuning-kuningan, kuning, dan adapaun sifatnya berupa darah kental, berbau busuk, cair, dan tidak berbau. Wanita yang mengalami *Istihadhoh* terbagi menjadi 7 macam yaitu, *Mubtadiyah Mumayyizah*, *Mubtadiyah Ghairu Mumayyizah*, *Mu'tadah Mumayyizah*, *Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Dzakiroh Li*, *Adatiha Qodron Wa Waqtan*, *Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Nasiah Li*, *Adatiha Qodron Wa Waqtan*, *Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Dzakiroh Li*, *Adatiha Qodron La Waqtan dan Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Dzakiroh Li*, *Adatiha Waqtan La Qodron*.

Thoharoh menurut bahasa adalah bersih, sedangkan dalam pengertian shalat Thaharah bermakna suatu pekerjaan yang menjadi sebab diperbolehkannya melaksanakan salat atau ibadah lainnya. Yang disyaratkan suci dari hadas maupun najis. Ini berupa wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis. Pengertian hadas secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada anggota tubuh yang bisa mencegah terhadap sahnya shalat. Hadas besar atau bisa disebut sebagai penyebab mandi, hadas kecil atau bisa disebut sebagai penyebab wudhu. Adapun hal-hal yang mewajibkan mandi yang yaitu bersenggama, yang dimaksud adalah memasukkan *zakar* kedalam *farji* perempuan,

²⁸ Grup Telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa

keluarnya sperma baik dari alat kelamin laki-laki atau perempuan yang masih perawan.

Sedangkan perempuan yang sudah tidak perawan dapat dihukumi normal jika sperma sudah keluar sampai pada bagian yang tampak ketika jongkok, sekalipun tidak sampai berada di luar alat kelaminnya. keluar sperma menjadi penyebab wajibnya mandi, saat keluarnya dalam keadaan tidur atau terjaga, disengaja atau tidak, sedikit atau banyak, sekali pun warna darah selagi masih ditentukan sebagai salah satu dari ciri-ciri sperma, *haid*, *nifas*, melahirkan dan meninggal dunia.²⁹

D. Media Telegram

Telegram adalah aplikasi olah pesan berfokus pada kecepatan dan keamanan. Telegram sangat cepat, sederhana, dan gratis. Anda dapat menggunakan Telegram di semua perangkat pada waktu yang sama, dan semua pesan akan tersinkronisasi secara otomatis di semua ponsel, tablet, atau komputer Anda. Telegram memiliki lebih dari 700 juta pengguna aktif bulanan dan merupakan salah satu dari 10 aplikasi yang diunduh terbanyak di dunia.

Dengan Telegram, Anda dapat mengirim pesan, foto, video, dan berkas (*blog/shared-files*) dalam format apa pun (doc, zip, mp3, dan sebagainya), juga membuat grup dengan jumlah anggota sampai 200,000 orang atau channel untuk penyiaran ke pelanggan dengan jumlah tak terbatas. Anda dapat menulis pesan ke kontak ponsel Anda dan mencari pengguna dengan username mereka. Sebagai hasilnya, Telegram seperti SMS dan surel dicampur dan dapat menangani semua keperluan berpesan pribadi dan juga bisnis Anda. Selain itu, kami juga mendukung panggilan suara dan video secara *end to end* dan obrolan baik dalam bentuk suara dalam grup yang mempunyai banyak peserta di dalamnya.

²⁹ Grup Telegram @UyunulMasaailinnisa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang didasarkan pada suatu metodologi yang mempelajari suatu fenomena sosial. Pada pendekatan ini, peneliti menciptakan gambaran yang kompleks, melaporkan secara rinci dari sudut pandang responden, dan melakukan studi dalam situasi yang alami.

Pendekatan yang digunakan yaitu etnografi virtual. Etnografi di ruang siber sebagai metode penelitian kualitatif baru dengan melakukan adaptasi beberapa fitur pada etnografi tradisional untuk mempelajari budaya dan praktek-praktek budaya yang muncul dalam komunikasi berbasis teks melalui komputer.³⁰

Dalam metode etnografi pada umumnya ada beberapa prosedur yang harus dilalui ketika menggunakan teknik ini, antara lain; membuat pintu masuk kultural atau budaya pada saat melakukan penelitian dan keluar penelitian selesai, mendapatkan dan menganalisis data, memastikan kelayakan sebuah interpretasi, melaksanakan etika dalam riset, dan melakukan pengecekan ulang (*feedback*) terhadap objek (*entitas*) yang dilibatkan dalam penelitian. Prosedur tersebut memberikan panduan kepada etnografer bagaimana melakukan penelitian di lapangan terhadap sebuah komunitas untuk melihat budaya dan artefak didalamnya.³¹

Fokus utama yang dikaji etnografi virtual yaitu teknik penelitian dalam komunitas virtual. Etnografi adalah sebuah bentuk khusus atau spesial dari riset etnografi yang disesuaikan guna mengungkap kebiasaan

³⁰ Rulli Nasrullah, Etnografi Virtual; Riset Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi di Internet (2020) hlm.8-9.

³¹ Rulli Nasrullah, Etnografi Virtual ;Riset Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi di Internet (2020) hlm.44.

unik dari berbagai jenis interaksi sosial yang termediasi oleh komputer atau internet. Etnografi juga bisa diartikan sebagai metodologi riset kualitatif yang mengadaptasi teknik riset etnografi untuk mempelajari budaya dan komunitas. Penelitian ini juga dibantu oleh metode analisis media siber untuk menguraikan budaya dan artefak budaya di internet. Setiap level dalam Analisis Media Siber (AMS) memberikan gambaran bagaimana komunitas virtual yang ada di internet.³²

B. Subjek Penelitian

Menurut Moleong, subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah komunitas di akun telegram @MateriUyunulMasaiilLinnisa.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek pada penelitian ini adalah materi uyunul masaiil linnisa di telegram pada akun @Materi UyunulMasaiilLinnisa.

D. Waktu penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti ini mendokumentasikan data di akun telegram @Materi UyunulMsaailLinnisa selama periode bulan Januari – Maret 2023.

E. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat

³² Rulli Nasrullah, Etnografi Virtual ;Riset Komunikasi, Budaya dan Socioteknologi di Internet, hlm.46.

dan data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pada akun telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa dan juga pengikut akun telegram tersebut. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berupa kumpulan data, buku-buku, karya ilmiah, catatan yang telah disusun, dan lain-lain yang sesuai dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³³ Menurut Sugiyono, Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Secara khusus, untuk penelitian kualitatif dan sejarah, kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama.³⁴

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan penelitian. Data ini berguna untuk pendukung penelitian agar mempermudah dalam proses menganalisis, observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai suatu variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan dokumen-dokumen yang ada pada grup telegram @Materi UyunulMasaailLinnisa yang diperoleh dari interaksi dan percakapan pada grup @Materi UyunulMasaailLinnisa, diantaranya data interaksi percakapan, kolom komentar setiap konten yang diposting pada

³³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm 152

³⁴ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, hlm.226

periode Januari – Februari 2023, untuk mendapat informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya yang menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia³⁵. Observasi merupakan pengamatan dengan tujuan untuk mendapatkan data di lapangan. Secara sederhana, observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.³⁶

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap data dari subjek penelitian. Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa serta terhadap pengikutnya.

G. Metode Analisis Data

1. Level Ruang Media (*Media Space*)

Dalam ruang media, level ini dapat mengungkap bagaimana struktur yang ada dari medium internet. Medium ini merupakan lokasi atau tempat budaya terjadi dan komunitas berinteraksi. Jika mengambil contoh media sosial, prosedur membuat akun, mempublikasikan konten, maupun aspek geografis dari tampilan media menjadi salah satu deskripsi yang perlu dijelaskan dalam laporan penelitian.

Pada level ini tidak hanya berfokus pada penampilan media sibernetiknya saja tetapi prosedur pembuatan media yang akan diteleiti, seperti bagaimana prosedur memiliki akun, cara mempublikasikan

³⁵ Abd Hadi, dkk, Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, (Banyumas: Pena Persada, 2021), hlm. 67

³⁶ Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial, hlm 131-

tulisan, mengatur siapa saja yang dapat melihat tulisan tersebut dan cara menjawab tulisan orang lain. Dalam hal ini penelitian tidak harus secara mendalam mengetahui suatu media yang ingin diteliti tetapi cukup dari perangkatnya yang diaplikasikan dan digunakan oleh para pengguna.

Di level ruang media, etnografer pada intinya akan menguraikan dari sisi teknologi bagaimana perangkat medium di internet berlaku dan memiliki aturan. Seperti mengetahui prosedur pembuatan sebuah akun, terhubung dengan sebuah jaringan, komunikasi bisa terjadi dan prosedur apa saja yang terjadi dalam media siber tersebut. Tujuannya pertama, mengetahui bagaimana media siber mempunyai keterlibatan secara aktif pengguna dengan mengikuti prosedur tertentu, kedua keterlibatan akun lain dalam proses komunikasi interaktif dalam sebuah akun media siber, dan ketiga proses media siber bekerja yang harus terhubung dengan server atau koneksi ke jaringan internet.

Beberapa pertanyaan yang sering muncul dalam level ruang media, antara lain:

1. Bagaimana prosedur pembuatan akun?
2. Bagaimana pola-pola interaksi dalam tataran perangkat yang terjadi di media sosial?
3. Apa keterbatasan, seperti huruf atau kata yang bisa digunakan medium di internet?
4. Bagaimana aspek keterbukaan informasi teks dari medium internet tersebut?
5. Apakah secara visual tampilan medium akan berubah seandainya menggunakan perangkat yang berbeda?³⁷

³⁷Ruli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di internet)*, hal. 56.

2. Level Dokumen Media (*Media Archive*)

Level dokumen media digunakan untuk melihat bagaimana isi sebagai sebuah teks dan makna yang terkandung di dalamnya diproduksi dan disebarakan melalui internet. Level ini pada dasarnya menjawab faktor apa (*what*) yang menjadi artefak budaya dalam penelitian etnografi virtual.³⁸ Teks yang dibangun oleh pengguna menjadi sorotan penting dalam level ini untuk diterjemahkan. Di level ini etnografer bisa mengeksplorasi artefak-artefak budaya dan bagaimana entitas itu diproduksi sebagai bagian dari interaksi dalam komunitas virtual.

Terdapat enam kata kunci yang diformulasikan untuk meneliti media siber:

1. *Intertekstuality*. Di setiap situs terdapat teks yang akan menautkan kepada teks di situs yang lain.
2. *Nonlinerity*. Setiap halaman situs tidak linear, artinya seakan-akan meniadakan situs paling awal dan mana yang terakhir.
3. *A blurring of the reader*. Ada disitingsi yang kabur antara pembaca dan penulis. Artinya setiap pengakses internet mengkontruksi teks di setiap situs menggunakan tautan dan bagaimana mengakses antar situs tersebut yang pada dasarnya tidak dikontrol oleh sang pembuatnya.
4. *Multimedianess*. Konvergensi antar media, gambar, suara dan teks di situs internet memberikan kenyataan bahwa internet bersifat multimedia.
5. *Globalness*. Sifat internet yang global menyebabkan siapa saja bisa mengetahui status seseorang.

³⁸ Ruli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, budaya dan sosioteknologi di internet)*, Hal. 51.

6. *Ephemerality*. Halaman situs maupun tautan bisa saja hilang, ini menegaskan karakteristik dari internet pada akhirnya bisa mengakibatkan ketidakstabilan teks.³⁹

Secara praktiknya level ini mendeskripsikan teks-teks dari artefak budaya yang diproduksi atau dipertukarkan di antara entitas. Level dokumen media merupakan pintu awal untuk melihat bagaimana budaya itu terjadi, secara sederhana teks menjadi fokus dari riset dengan menggunakan etnografi virtual. Beberapa pertanyaan yang sering muncul dalam level dokumen media, antara lain:

1. Bagaimana bentuk teks yang diproduksi oleh entitas?
2. Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam bentuk teks tersebut?
3. Bagaimana perkembangan teks yang diproduksi?
4. Siapa saja yang berkontribusi dalam pembuatan teks tersebut?
5. Relasi kuasa yang tampak dari teks tersebut terkait struktur di komunitas?

3. Level Objek Media (*Media Objek*)

Pada level objek media merupakan unit yang spesifik karena dalam penelitian ini bisa melihat bagaimana aktivitas dan interaksi pengguna atau antarpengguna, baik dalam unit makro ataupun unit mikro. Dalam level ini data penelitian bisa berasal dari teks yang ada di media siber maupun konteks yang berada di sekitar teks tersebut.

Pada level ini seperti menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana praktik etnografi komunikasi dimana penelitian memfokuskan pada riset yang berada di lapangan, melakukan observasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek, berpartisipasi pada kegiatan dalam komunitas atau melakukan pengujian persepsi atau intuisi dalam suatu komunitas. Titik fokus

³⁹Ruli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di internet)*, hal. 52.

dalam level ini adalah bagaimana penelitian pada teks dalam media ditanggapi atau berinteraksi dengan pengguna siber lainnya.

Beberapa pertanyaan yang sering muncul dalam level objek media, antara lain:

1. Bagaimana model interaksi antarpengguna di medium internet?
2. Apa teks yang menjadi kesepakatan di komunitas virtual dan digunakan dalam berkomunikasi?
3. Bentuk apa saja yang dimanfaatkan dalam interaksi yang terjadi, apakah teks, visual, audio, audio visual dan sebagainya?
4. Bagaimana kebiasaan komunikasi entitas di internet?
5. Nilai-nilai apa saja yang dipergunakan dalam komunitas online? ⁴⁰

4. Level Pengalaman (*Experiential Stories*)

Level pengalaman atau *Experiential Stories* merupakan gambaran secara makro bagaimana masyarakat atau anggota komunitas itu dalam dunia *offline*. Ini dimaksudkan apa yang muncul di *online* memiliki relasi dengan dunia nyata. Pada level ini, mengungkap realitas di balik teks yang diunggah atau dikreasikan dalam melihat bagaimana motivasi atau efek. Penelitian ini menghubungkan realitas yang terjadi di dunia virtual (*online*) dengan realitas yang ada di dunia nyata.⁴¹

Dalam level pengalaman menegaskan bahwa konsepsi internet adalah salah satu medium yang digunakan oleh entitas untuk melakukan interaksi, walau dalam beberapa kasus komunikasi itu terjadi pada awalnya hanya untuk dikonsumsi oleh diri sendiri. Ditarik kesimpulan bahwa pada level ini menggali lebih dalam apa yang terjadi di balik teks yang muncul di *online* dan secara sederhana bisa dikatakan untuk menjawab aspek kenapa (*why*).

⁴⁰ Ruli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di internet)*, hal. 55.

⁴¹ Ruli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi di Internet)*, Hal. 51.

Tabel 3. 1 Analisis Etnografi Virtual

Level	Objek	Metode
Ruang media (<i>media space</i>)	Struktur perangkat media dan penampilan terkait prosedur perangkat atau aplikasi yang terkait teknis .	Paa level ruang media Penelitian ini akan membahas struktur media yang digunakan dalam grup telegram @MateriUyunulmasaailLinnisa dan menjelaskan teknis atau prosedur perangkat dari aplikasi yang digunakan dan secara detail terkait publikasi yang meliputi tampilan media dan lain-lain.
Dokumen media (<i>media archive</i>)	Isi,aspek pemaknaan teks/grafis sebagai artefak budaya.	Pada penelitian ini level dokumen media menjelaskan bagaimana teks yang berupa foto, video maupun visual lainnya di produksi. Secara luas level ini akan membahas teks yang diproduksi apakah dikhususkan pada kalangan atau entitas tertentu atau tidak, serta bagaimana perkembangan teks yang diproduksi dan siapa saja yang berkontribusi dalam pembuatan teks tersebut.
Objek media (<i>media objek</i>)	Interaksi yang terjadi di media siber, komunikasi	Pada level ini melihat model interkasi atau aktivitas yang terjadi dalam komunitas di grup

	yang terjadi antaranggota komunitas.	telegram @MateriUyunulmasaailLinnisa, selain itu akses yang diterapkan dalam komunitas telegram terhadap pengguna lainnya apakah bersifat publik, linier atau sebatas pengguna pribadi.
Pengalaman (<i>experiential stories</i>)	Motif,efek, manfaat atau realitas yang terhubung secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> .	Pada level ini menggali lebih dalam apa yang terjadi di balik teks yang muncul dalam komunitas grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa. Secara spesifik menjelaskan bagaimana situasi yang melatarbelakangi audiens mengkonstruksi teks. Selain itu, pada level ini juga akan melihat unggahan dalam grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa apakah memberikan pengaruh pada anggota grup, apakah tanggapan yang diberikan tersebut bersifat positif atau negatif. Untuk pengambilan data dalam level ini melalui tanggapan dalam kolom komentar pada unggahan grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa.

Sumber: Buku Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya dan Socioteknologi di Internet oleh Dr. Rulli Nasrullah, M.S tahun 2022.

BAB IV

ETNOGRAFI VIRTUAL BUDAYA KOMUNITAS MATERI UYUNULMASAAILINNISA

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan analisis media siber sebagai salah satu fokus dalam pendekatan etnografi virtual, dimana dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pengamat tetapi ikut serta dalam fenomena yang ditelitinya. Maka temuan data yang diteliti, tidak hanya menjadi pengamat tetapi ikut serta menjadi anggota dalam grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat yaitu berdasarkan level ruang media (*media space*), dokumen media (*media archive*), objek media (*media object*), dan pengalaman (*experiential stories*). Level-level pada analisis media siber memberikan efek yaitu dapat melihat bagaimana budaya yang muncul dalam media baru khususnya pada komunitas @Materi Uyunul Masaail Linnisa. Walaupun dalam hal ini tidak semua level dapat memperlihatkan budaya dalam media baru, hanya pada level objek media (*media object*) dan pengalaman (*experiential stories*) karena kedua level ini dalam kategori konteks atau unit makro yang mana melihat hal apa saja alasan dan mendorong teks itu muncul. Sedangkan level ruang media (*media space*) dan dokumen media (*media archive*) masuk dalam kategori teks atau unit mikro yang mana sangat mempengaruhi teks yang dilihat di permukaan.

A. Profil Akun Grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa

1. Sejarah grup @MateriUyunulMasaailLinnisa

Grup @MeteriUyunulMasaailLinnisa didirikan pada 8 Mei 2020 oleh putri salah satu masyaikh pengasuh pondok pesantren Lirboyo, Jawa Timur. Menurutnya berdakwah bisa melalui apapun dan kapanpun baik secara *offline* yang bertatap muka secara langsung atau online yaitu menggunakan media seperti instagram, telegram dan media lainnya. Awalnya Sheila Hasina berdakwah melalui media

instagram dengan memposting berbagai kajian-kajian islami yang memang ditekuninya sewaktu belajar di pondok pesantren. Dengan pengikut instagram yang cukup banyak Sheila mendapat banyak komentar untuk membuat grup agar bisa menanyakan langsung terkait *haid*, *nifas* dan *istihadloh* hingga sampai sekarang pengikut grup @MateriUyunulMasaailLinnisa sudah mencapai 49 ribu.

Dengan berjalannya waktu grup @MateriUyunulMasaailLinnisa tidak hanya memberikan pembelajaran tentang *haid*, *nifas* dan *istihadloh* tetapi semua yang berkaitan dengan fikih wanita merujuk pada salah satu kitab yang dikarang oleh LBM-PPL (*Lajnah Bastul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien* Pondok Pesantren Lirboyo). LBM-PPL merupakan singkatan dari kumpulan alumni pengurus pondok lirboyo. Kitab *Uyunul Masail linnisa* berisi tentang sumber rujukan permasalahan wanita yang berasal dari kumpulan kitab *fiqih*.⁴²

2. Grup Telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa

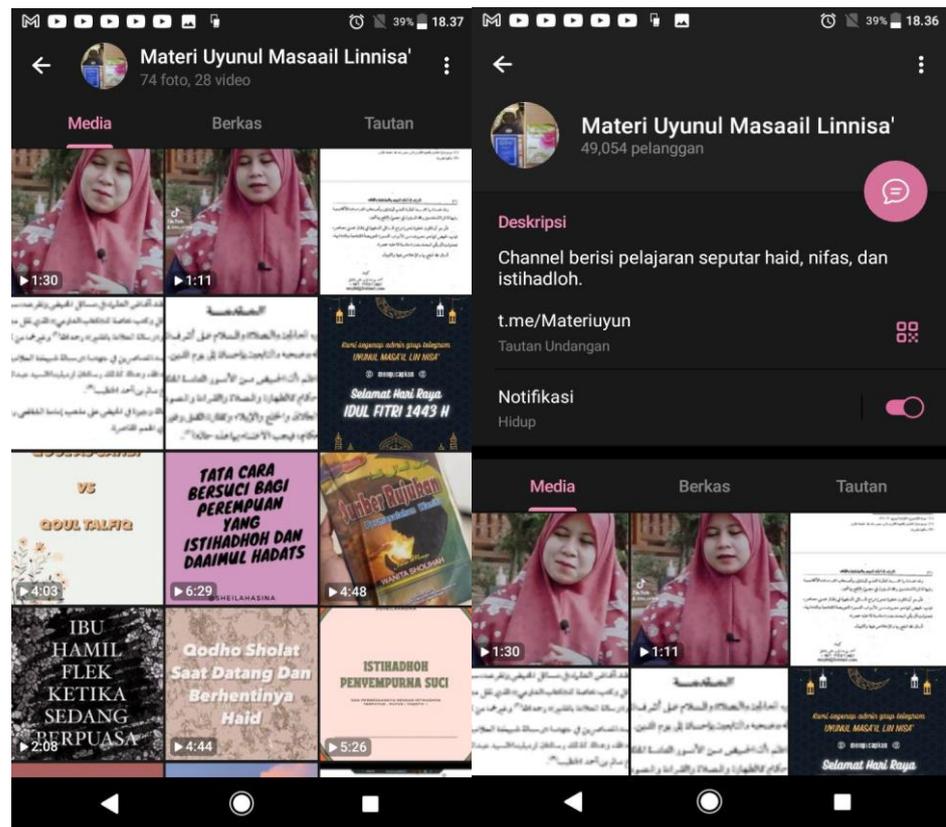
Telegram adalah salah satu medium yang dapat memberikan informasi dengan model *audio*, *visual* maupun *audiovisual* kepada khalayak umum. Pada *platform* Telegram bisa membuat grup dengan anggota yang berjumlah sampai puluhan ribu orang dengan *fitur secret chat* yaitu sebuah pesan yang secara otomatis akan menghapus sendiri dan waktu pesan bisa diatur oleh pengguna sehingga tingkat keamanan dan privasi pesan sangat terjaga. Salah satunya Sheila Hasina, ia memanfaatkan *platform* Telegram sebagai saran menyebarkan dakwah Islam.

Grup telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa merupakan grup yang dibuat untuk menyampaikan pembelajaran kepada masyarakat serta wadah khususnya untuk para wanita berdiskusi mengenai permasalahan *fikih* wanita yang merujuk pada kitab *Uyunul Masaail Linnisa*. Karena itu dengan memanfaatkan media sosial dalam hal ini

⁴² Evi Nur Azizah, "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab *Uyunul Masaail Linnisa* Di Madrasah Diniyah Riyadlotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), hal. 22.

khususnya telegram sebagai media untuk menyebarkan dakwah Islam. Saat ini grup @MateriUyunulMasaailLinnisa memiliki 49.000 anggota, didalamnya memiliki empat admin aktif yang memang bertugas untuk menjawab pertanyaan yang berasal dari komentar maupun *chatting* secara pribadi dan grup. Grup telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa sekarang memiliki grup memang dikhususkan untuk diskusi lebih intens dan mendalam oleh anggota yang memang aktif bertanya dalam grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa.

Dalam penyampaian materinya grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa menggunakan video dan gambar yang diringkas sedemikian rupa agar mudah dimengerti oleh anggota grup. Berikut adalah tampilan grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa:



Gambar 4. 1 tampilan profil akun telegram

@MateriUyunulMasaailLinnisa

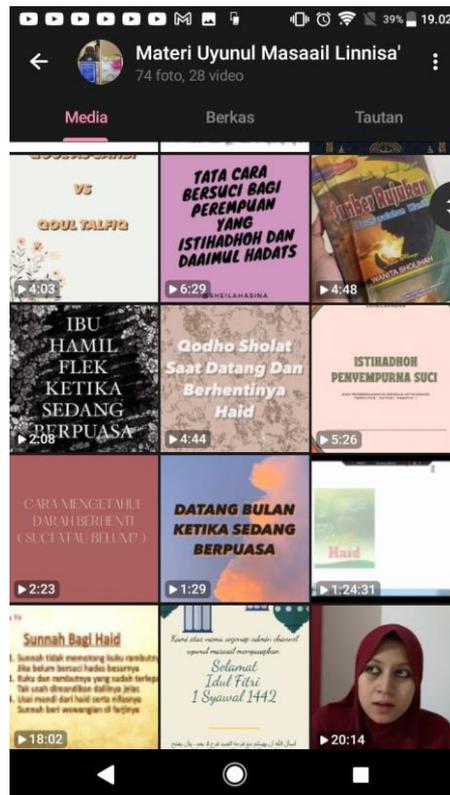
Berisikan deskripsi yang menerangkan bahwa grup atau channel tersebut membahas seputar *haid*, *nifas* dan *istihadloh* serta memiliki tautan undangan agar bisa dibagikan dan diikuti oleh siapa saja. Selain itu pada setiap postingannya selalu merujuk pada kitab *Uyunul Masaail Linnisa* yang dikemas ringkas mungkin dalam bentuk video atau gambar, walaupun merujuk pada kitab yang dianggap tidak update dengan jaman sekarang tetapi grup @MateriUyunulMasaailLinnisa mengikuti perkembangan teknologi pada postingan-postingannya.

Berikut tampilan postingan berbentuk video, gambar ataupun chatting grup telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa:



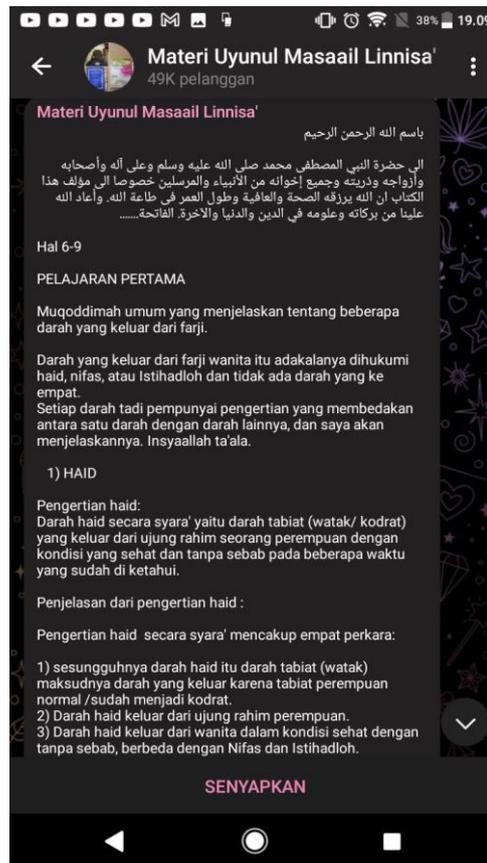
Gambar 4. 2 Postingan berbentuk foto pada grup telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa

Gambar 4. 3 merupakan contoh beberapa postingan yang berbentuk foto yang sudah di rangkai sedemikian rupa agar mudah untuk di pahami para anggota grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa, materinya mengenai contoh pengitungan masa *haid* dan berhentinya masa *haid*, penggolongan haid apakah termasuk penyempurna *suci* atau *istihadloh*, hukum-hukum yang berkaitan dengan *haid*, *nifas* dan *istihadloh*.



Gambar 4. 4 Postingan berbentuk Video pada grup telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa

Gambar 4.5 Postingan berbentuk video, postingan ini mempunyai durasi video minimal adalah 1 menit dan maksimal sampai 20 menit, materi dalam video ini berkaitan dengan *haid*, *nifas* dan *istihadloh*, selain itu juga berkaitan dengan cara mengqodho shalat saat datang dan berhentinya *haid*, dan penjelasan mengenai kitab *Uyunul masaail Linnisa* sebagai kitab rujukan dalam grup telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa



Gambar 4. 6 Postingan berbentuk chatting atau pesan pada grup telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa

Pada gambar 4.4, merupakan bentuk interaksi yang dilakukan dalam grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa yaitu *chatting*. *Chatting* merupakan bentuk obrolan secara virtual dengan segala bentuk komunikasi yang menggunakan internet, secara spesifik mengacu pada obrolan atau percakapan berbasis teks antara dua pengguna di internet. Biasanya digunakan dalam sebuah aplikasi seperti telegram, facebook, isntagram dan sebagainya.

B. Budaya Grup Telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa

1. Ruang media (*Media Space*)

Dari hasil data temuan dalam penelitian ini pada Grup Telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa fokus utama level ruang medianya terdiri dari dua poin penting. Berikut dua poin dalam penelitian ini:

a) Proses pembuatan

Proses pembuatan grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa ini sudah sesuai dengan pedoman pembuatan akun Telegram. grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa dibuat sejak 8 Mei 2020 dan langsung mengunggah postingan secara kontinu mulai dari 9 Mei 2020 sampai sekarang. Postingan yang pertama kali dibuat yaitu sambutan dari pemilik grup disertai gambar jadwal aktif grup dan gambar jadwal materi yang akan di bahas dalam grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa.

b) Proses Publikasi Grup

Pada grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa, prosedur mempublikasikan postingan dalam bentuk gambar, chatting maupun video diunggah sesuai jadwal yang dibuat pada awal pembuatan grup. Untuk pemilik grup lebih berfokus pada postingan berbentuk video baik menjawab pertanyaan atau pembelajaran.

Dalam akun @Materi Uyunul Masaail Linnisa medium yang digunakan adalah telegram. Prosedur untuk membuat akun telegram bisa dengan dua cara yaitu dengan *smartphone* dan komputer. Untuk membuat akun melalui *smartphone*:

1. Unduh aplikasi telegram pada *App Store (OS)* atau *Goggle Play Store (Android)*.
2. Setelah aplikasi terpasang kemudian buka aplikasi tersebut.

3. Ketuk **Start Massager dan Masukan Nomer Telepone**, lalu masukan nomer telepone (yang akan membutuhkan konfirmasi) dan ketuk yes.
4. Klik strip tiga untuk mengubah profil, nama pengguna dan nomer telepone (jika diperlukan).

Untuk membuat menggunakan komputer :

1. Buka www.telegram.com
2. Setelah aplikasi terpasang kemudian buka aplikasi tersebut.
3. Ketuk **Start Massager dan Masukan Nomer Telepone**, lalu masukan nomer telepone (yang akan membutuhkan konfirmasi) dan ketuk yes.
4. Untuk mengubah profil, nama pengguna dan nomer telepone (jika diperlukan) ketuk strip tiga pada pojok kiri atas.⁴³

Untuk mengakses *telegram* baik melalui *smartpone* ataupun *website* membutuhkan koneksi internet karena media siber adalah sebuah akun hidup, terhubung dan terkoneksi secara terus-menerus. Dengan catatan selagi *server* atau tempat penyimpanan data dan menjadi stasiun yang terkoneksi ke jaringan internet itu tetap hidup. Sebuah data dari perangkat lunak di media seiber akan bisa diakses oleh mereka yang terhubung walaupun penggunanya tidak mengakses jaringan internet, misalnya membalasa *email* kapan pun sementara penerima belum tentu saat itu juga akan membaca isi suar elektronik yang kita kirim.⁴⁴ Begitu pula dengan telegram setiap pesan yang di kirimkan akan langsung sampai ke penerimanya, jika penerima terhubung dengan internet.

Sebagai salah satu media sosial, pengguna *telegram* juga dapat terhubung dengan pengguna lain yang juga memiliki akun *telegram* dan selama masih memiliki jaringan internet. Mereka juga dapat

⁴³<https://t.me/TelegramTips> diakses pada tanggal 08 Maret 2023 pukul 17.46 WIB.

⁴⁴ Ruli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di internet)*, hal. 47.

berinteraksi dengan panggilan ke sesama pengguna *telegram*. Telegram memiliki beberapa fitur yang membuat pengguna dapat membuat grup yang didalamnya bisa menampung ribuan peserta, memposting foto, video yang berdurasi lebih dari 30 detik dalam grup tersebut, bisa dengan mudah mencari pengguna dengan syarat mempunyai nomer telepon pengguna yang akan di hubungi.

Telegram adalah aplikasi olah pesan berfokus pada kecepatan dan keamanan. Telegram sangat cepat, sederhana, dan gratis. penggunaan Telegram di semua perangkat pada waktu yang sama, dan semua pesan akan tersinkronisasi secara otomatis di semua ponsel, tablet, atau komputer. Telegram memiliki lebih dari 700 juta pengguna aktif bulanan dan merupakan urutan ke 5 salah dari aplikasi yang diunduh terbanyak di dunia dengan jumlah unduhan mencapai 329 juta unduhan.⁴⁵

Dengan Telegram, Pengguna dapat mengirim pesan, foto, video, dan berkas (*/blog/shared-files*) dalam format apa pun (doc, zip, mp3, dan sebagainya), juga membuat grup dengan jumlah anggota sampai 200,000 orang atau channel untuk penyiaran ke pelanggan dengan jumlah tak terbatas. Pengguna dapat menulis pesan ke kontak ponsel dan mencari pengguna dengan username mereka. Sebagai hasilnya, Telegram seperti SMS dan surel dicampur dan dapat menangani semua keperluan berpesan pribadi dan juga bisnis. Selain itu, telegram juga mendukung panggilan suara dan video terenkripsi secara *end-to-end* dan obrolan suara dalam grup untuk ribuan peserta.⁴⁶

Pengguna telegram bisa membuat grup melalui dua cara yaitu dengan *OS*: Mulai pesan baru (ketuk ikon di pojok kanan atas daftar Obrolan) > 'Grup Baru'. Dan menggunakan *Android*: Ketuk ikon

⁴⁵<https://telegram.org/?setln=id> diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 11.14 WIB.

⁴⁶<https://telegram.org/?setln=id> diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 11.30 WIB.

pensil bunda kemudia 'Grup Baru'.*Telegram Desktop*: Klik tombol menu di pojok kiri atas > 'Grup Baru'. Pengguna dapat menambahkan kontak atau menggunakan pencarian berdasarkan username. Sangatlah mudah untuk memigrasikan grup yang sudah ada ke Telegram dengan mengirim orang tautan undangan. Untuk membuat tautan undangan, buka Info Grup > Tambah Anggota > Undang ke Grup via Tautan. Siapa pun yang telah memasang Telegram akan dapat masuk grup dengan mengikuti tautan ini. Tautan akan langsung berhenti berfungsi seketika mencabutnya.⁴⁷

Dalam akun @MateriUyunulMasailLinnisa interaksi dilakukan dengan memposting video, gambar atau foto serta penulisan yang bersumber dari kitab Uyunul Masail Linnisa untuk dibagikan dalam grup. Video atau gambar ini dibagikan oleh pemilik akun telegram @MateriUyunulMasailLinnisa kemudian para peserta menayakan, memberikan komentar atau sanggahan.

Untuk tampilan akun @MateriUyunulMasailLinnisa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

⁴⁷<https://t.me/TelegramTips> diakses pada tanggal 09 Maret 2023 pukul 08.07 WIB.



Gambar 4. 7 profil grup telegram
@MateriUyunulMasaailLinnisa

Akun @Materi Uyunul Masaail Linnisa memakai tampilan seperti wajarnya grup telegram dengan profil deskripsi yang menginformasikan isi dari grup telegram @Materi Uyunul Masaail Linnisa dan mempunyai tautan undangan untuk di bagikan kepada siapapun dan kapanpun. Hal tersebut membuat semua pemakai telegram dengan izin pemiliknya bisa mengakses grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa dengan kata lain akun @Materi Uyunul Masaail Linnisa adalah akun yang bersifat publik. Selain itu, telegram grup ini juga mengembangkan aplikasinya dengan bisa melihat siapa saja yang gabung dalam grup ini disertai nama penggunanya, postingan-postingan serta tulisan (*chating*) bisa dianalisis secara insight, jadi admin @Materi Uyunul Masaail Linnisa dapat mengetahui berapa kali postingan itu dilihat. Dalam grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa juga memberikan informasi-informasi yang

sesuai dengan deskripsi dalam profil telegram dengan memberikan video-video, gambar ataupun tulisan langsung oleh pemilik grup dan para pemateri yang memang sudah mumpuni.

Tampilan media yang berada di *telegram* terdiri dari profil, pembuatan grup baru, kontak, panggilan, pengguna sekitar, pesan tersimpan, pengaturan, undang teman dan fitur telegram. Berbeda dengan tampilan profil grup pada akun telegram yaitu profil, kolom deskripsi yang terdiri dari tautan undangan yang bisa di *scan* dan notifikasi, logo pesan yang nantinya langsung terhubung kedalam *chatting* grup, media, berkas dan tautan sedangkan fitur dalam grup itu sendiri berisi *chatting* yang dilakukan oleh peserta grup dan admin grup. Begitupun pada grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa terdiri dari profil yang terdapat gambar kitab *uyunul masaail linnisa*, kolom deskripsi yang menerangkan pembahasan dalam grup “Berisi pelajaran seputar *haid, nifas* dan *istihadloh*”, tautan undangan yang bisa dibagikan kepada siapapun dengan cara salin *link* undangan, media berisi semua yang di postingan dalam grup berupa video ataupun gambar yangurut berdasarkan tanggal unggahan mulai dari unggahan yang lama hingga terbaru, berkas berisi file-file yang berkaitan dengan pelajaran seputar *haid, nifas* dan *istihadloh* dan tautan berisi link rujukan baik itu dari *youtube* ataupun media lainnya.

2. Level Dokumen Media (*Media Archive*)

Level dokumen media digunakan untuk melihat bagaimana isi sebagai sebuah teks dan makna yang terkandung di dalamnya diproduksi dan disebarakan melalui internet. Level ini pada dasarnya menjawab faktor apa (*what*) yang menjadi artefak budaya dalam penelitian etnografi virtual.⁴⁸

⁴⁸ Ruli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, budaya dan sosioteknologi di internet)*, Hal. 51.

Dalam grup @MateriUyunulMasaailLinnisa yang menjadi dokumen mediana adalah postingan-postingan yang bersumber dari kitab *Uyunul Masaail Linnisa*. Postingan ini berbentuk visual dan audio visual, jadi gambar dan video. Dengan menggunakan media video diharapkan dapat menarik perhatian dan memberikan pemahaman yang ringkas dan jelas dibandingkan gambar atau tulisan (*chatting*). Sehingga yang banyak di posting dalam grup @MateriUyunulMasaailLinnisa ini berbentuk video agar mudah dipahami oleh peserta grup sekaligus mempermudah memahami materi-materi yang di berikan dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Memang dengan postingan ini cukup memberikan manfaat sebagai pelajaran dan pengingat, para peserta grup pun dapat membaca deskripsi dan penjelasan dari kitab secara langsung. Berikut beberapa postingan di grup @MateriUyunulMasaailLinnisa:



Gambar 4. 8 Postingan larangan memotong kuku saat haid



Gambar 4. 9 Postingan cara bersucinya *mustahadloh*



Gambar 4. 10 Postingan video tentang *assahbi* dan *talfiq haid*



Gambar 4. 12 Postingan video tentang jawaban pertanyaan mengenai hukum darah saat hamil

Dari beberapa postingan diatas @MateriUyunulMasaailLinnisa memang lebih fokus kepada bagaimana cara memahami dan mengetahui budaya atau kebiasaan-kebiasaan perempuan pada saat sedang *haid*, *nifas* ataupun *istihadoh*.

Pada gambar 4.6, membahas mengenai hukum memotong kuku atau rambut pada saat sedang haid apakah harus disucikan atau tidak. Menerangkan bahwa hal tersebut tidak ada larangan namun sunnahnya untuk tidak memotongnya. Apabila sudah terlanjur memotong kuku ataupun rambut dan sudah disucikan ketika mandi besar hukumnya tidak wajib untuk disucikan, sebaiknya jika kuku dan rambut itu dipotong maka dikumpulkan atau dikuburkan agar tidak dilihat oleh salin mahrom karena kuku serta rambut yang sudah terpotong masih dihukumi sebagai aurat wanita.

Pada gambar 4.7 membahas mengenai cara bersucinya mustaladhoh. Caranya jika akan melaksanakan shalat maka terlebih dahulu membasuh area kemaluan kemudian *berwudhu* sesegera mungkin dan tetap menggunakan pembalut supaya tidak najis yang menggunakan pakaian. Tata cara bersuci bagi wanita mustaladhoh yang pertama mencuci kemaluannya, perempuan yang sedang *istihadloh* harus membersihkan kemaluannya dari darah tersebut. Yang kedua menutup kemaluannya dengan kapas atau pembalut, dengan tujuan agar darah *istihadhoh* tidak menetes keluar, hal ini dikarenakan hukum darah adalah najis sehingga jika sampai menetes dan mengenai tempat lain seperti pakaian atau sajadah, maka bisa membuat shalat tidak sah. Ketiga bersuci, pastikan bersuci dengan tayamum atau berwudhu bagi wanita yang sedang *istihadloh* dilakukan menjelang shalat dan segera melaksanakan shalat. Sebab, jika wudhu dilakukan saat waktu shalat masih lama, maka dikhawatirkan wudhunya batal karena darah *istihadloh* kembali menetes.

Selanjutnya gambar 4.8, pada gambar ini merupakan sebuah video yang mengenai *qoul assahbi* dan *qoul talfiq* yang disampaikan oleh pemilik grup @MateriUyunulMasaaILinnisa yaitu sheila hasina. Dalam video ini ning sheila hasina memberikan sapaan kepada anggota grup dengan mengucapkan salam dan penggunaan bahasa jawa atau krama inggil yang merupakan bahasa yang digunakan oleh orang-orang jawa. Video ini juga menerangkan tentang bagaimana menghukumi masa berhenti darah diantara dua darah yang masih dihukumi haid pada saat melakukan ibadah terutama ibadah puasa, yang mana darah masih terputus-putus dan tidak melebihi masa maksimal haid yaitu dalam jangka waktu 15 hari. Ada perbedaan pendapat dalam kalangan ulama, diantaranya ada dua pendapat yang pertama *qoul assahbi* merupakan pendapat yang kuat menerangkan masih dikenakan hukum haid dan tidak sah untuk melakukan ibadah

puasa sedangkan pendapat yang kedua *qoul talfik* sebaliknya yaitu dihukumi bukan haid jadi sah dalam ibadah puasanya.

Pada gambar 4.9, merupakan sebuah video menjawab pertanyaan dari peserta grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa seputar takmilatut tuhri atau penyempurnaan masa suci. Disitu dijelaskan jika darah haid yang pertama dengan jumlah berhentinya darah haid di jumlah itu sudah 15 hari sejak darah pertama keluar maka ini konsep kasus dalam video ini adalah penyempurnaan masa suci, darah haid yang pertama itu dihukumi haid dan darah kedua yang keluar dihukumi istihadloh. Dalam video contohnya jika darah keluar yang pertama selama 7 hari, bersihnya selama 8 hari dan darah keluar yang kedua selama 7 hari maka darah yang pertama dan bersihnya di jumlah menjadi 15 hari maka masuk dalam kategori haid, dan darah yang keluar kedua dengan bersihnya di jumlah dan disempurnakan menjadi 15 maka di hukumi *istihadloh* penyempurna suci.

Gambar 4.10 tentang jawaban pertanyaan mengenai hukum darah saat hamil. Menurut imam syafii di *qoul jadidi* yang keluar saat hamil dihukumi haid jika memenuhi syarat darah haid (minimal 24 jam dan tidak mencapai 15 hari) dan menurut ulama hanafiyah, hambali dan syari di *qoul qadim* darah yang keluar saat hamil dihukumi istihadloh, karena kehamilan penghalang dari haid

Dalam postingan di grup @MaterUyunulMasaailLinnisa ini memang kebanyakan bersumber dari kitab *Uyunul Masaail Linnisa* kemudian di modifikasi dengan menggunakan gambar yang di persingkat dan video-video yang diambil untuk memperjelas ajaran-ajaran didalamnya. Untuk penyampian melalui video ini tentu saja sudah sangat terpercaya dengan mengambil referensi para ulama serta orang-orang yang sudah mumpuni untuk menghindari kesalah pahaman, terlebih masalah agama merupakan konteks yang sangat

sensitif untuk dibahas di media sosial yang dengan mudah menimbulkan kesalahan informasi dan pendapat yang berbeda.

Selain itu ada juga artefak budaya yang dihasilkan di grup @UyunulMasaailLinnisa, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 13 komentar pengikut grup @MateriUyunulMasaailLinnisa

Bisa dilihat melalui video atau postingan banyak dari anggota yang menggunakan bahasa jawa atau krama alus yang menjadi kebiasaan orang-orang jawa dalam berbahasa sehari-hari, dengan kata “*pripun nggih*”, “*ngampunten*” dimana bahasa jawa ini membentuk budaya yang menjadi kebiasaan dalam grup @MateriUyunulMasaailLinnisa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, dan video yang dipublikasikan tidak membutuhkan waktu yang lama peserta grup @MateriUyunulMasaailLinnisa mencermati postingan dengan seksama dan sekitar 266 komentar yang mengajukan pertanyaan atau hanya sekedar mengucapkan “terima

kasih” dan penggunaan bahasa jawa yang menjadi kebiasaan dalam grup telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa.

Dalam grup ini memang memfokuskan pada pengajaran tentang ilmu-ilmu mengenai *haid*, *nifas* dan *istihadloh* kepada anak-anak muda yang sering menggunakan media sosial terutama telegram agar lebih memahami dan mengerti hukum-hukum dan pengetahuan seputar *haid*, *nifas* dan *istihadloh*. Untuk mengajak kepada kebaikan dan mengemasnya secara ringan dan mudah dipahami melalui grup @MateriUyunulMasaailLinnisa itu sendiri terutama pada kalangan anak muda yang belum pernah masuk dalam dunia pesantren.

3. Level Objek Media (*Media Objek*)

Pada level objek media merupakan unit yang spesifik karena dalam penelitian ini bisa melihat bagaimana aktivitas dan interaksi pengguna atau antarpengguna, baik dalam unit makro ataupun unit mikro. Dalam level ini data penelitian bisa berasal dari teks yang ada di media siber maupun konteks yang berada di sekitar teks tersebut.⁴⁹

Dalam penelitian ini, melihat secara langsung objek yang akan diteliti dan secara tidak langsung mengetahui komunikasi yang terjadi dalam grup @Materi UyunulMasaailLinnisa. Dalam grup @Materi UyunulMasaailLinnisa, model interaksi antara admin dan peserta dapat melalui kolom komentar ataupun *Chatting* secara pribadi, bisa dengan mengajukan pertanyaan. Ada pula grup khusus yang memang dibuat oleh admin yang dapat digunakan untuk berinteraksi secara intens dengan admin

Berikut beberapa interaksi atau respon dari peserta di postingan @MateriUyunulMasaailLinnisa:

⁴⁹ Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset komunikasi, Budaya dan Socioteknologi di internet)*, Hal. 54.



Gambar 4. 14 interaksi grup



Gambar 4. 15 interaksi grup @MateriUyunulMasaailLinnisa



Gambar 4. 16 interaksi grup @MateriUyunulMasaailLinnisa



Gambar 4. 17 interaksi grup @MateriUyunulMasaailLinnisa

Pada gambar 4.12, interaksi dalam grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa mempunyai kebiasaan menggunakan bahasa jawa untuk bertanya, penggunaan bahasa jawa ini membuktikan adanya pembentukan budaya yang merupakan bahasa ibu yang menjadi bahasa sehari-hari masyarakat jawa dan umum digunakan untuk menghormati yang lebih tua atau seseorang yang mempunyai ilmu yang lebih tinggi atau mumpuni.

Lalu pada gambar 4.13, interaksi dalam grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa admin memberikan materi atau postingan dalam bentuk *chatting* terlebih dahulu yang merujuk dalam kitab @Materi Uyunul Masaail Linnisa baik dalam bahasa arab atau diterjemahkan dalam bahasa indonesia kemudian anggota grup mulai bertanya istilah-istilah yang kurang dipahami.

Pada gambar 4.14, menggambarkan interaksi grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa, para anggota menanyakan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari menceritakan kebiasaan berhentinya *haid* serta bagaimana dan kapan waktu untuk bersucinya, menanyakan apa hukumnya tidak sengaja memegang al-qur'an saat sedang mengalami *haid* . Dalam pendekatan *fenomenologi* agama, studi *living* Quran tentang bagaimana pengalaman perempuan *haid* dalam berinteraksi dengan Al-Quran. Secara umum dijelaskan dalam tiga bagian, yaitu pengetahuan (*ideational*), praktik (*behavioral*) dan materi (*material*). Secara ideational, perbedaan pemahaman tentang boleh dan tidaknya membaca Al-Quran didasarkan kepada kepatuhan pemahaman santri kepada ustadz. Sebagian dari mereka memilih untuk berpikiran demikian adalah cukup mengikuti pendapat gurunya. Selain itu sebagian dari mereka menganggap hal itu sangat perlu mengingat target hapalan yang ditentukan, membaca Al-Quran baik di dalam hati maupun diucapkan adalah cara mereka untuk menjaga Al-Quran. Kedua aspek *behavioral*, pada aspek ini tergantung kebiasaan

yang dilakukan dalam lingkungannya. Ketiga aspek *material*, pada aspek ini adalah segala benda mendukung proses praktik pengetahuan, jadi boleh memegang Al-Quran tetapi dalam bentuk terjemahnya. Maka kesimpulannya interaksi wanita haid dengan Al-Quran tergantung kebiasaan, pandangan wanita tersebut dan bagaimana lingkungannya.⁵⁰

Pada gambar 4.15 interaksi grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa, adanya interaksi anggota baru dengan sapaan salam “Assalamualaikum ning”, dimana kata “Ning” merupakan sapaan yang diberikan kepada putri dari kyai, memperkenalkan dirinya sebagai anggota baru dan pertanyaan mengenai wanita yang sedang haid boleh memegang atau membaca kitab, *bertawasul* dengan membaca surat *Al-Fatihah*.

Dari beberapa komentar dapat dilihat banyak yang menuliskan komentar-komentar berupa pertanyaan, ucapan “terima kasih” atau sanggahan namun tetap merespon dengan positif, karena memang postingan @MateriUyunulMasaailLinnisa selalu memberikan pengajaran yang sesuai dengan kitab *Uyunul Masaail Linnisa* dan referensi para ulama yang sudah mumpuni serta mengajarkan pada kebaikan.

*“Assalamualaikum ning, ngampunten kalau seumpama punya istiqamah membaca doa pagi dan sore niku pripun nggih ning? Soalnya didalamnya kan ada ayat al-qur’an”*⁵¹

Dalam pertanyaan dalam grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa memberikan gambaran budaya dalam grup yaitu penggunaan bahasa krama inggil atau bahasa jawa halus yang menjadi kebiasaan dalam bertanya oleh para anggota dan admin dalam menjawabnya,

⁵⁰ Fardan Mahmudatul Imamah, “Interaksi Perempuan Haid Dengan Al-Quran: *Living Al-Quran dengan pendekatan fenomenologi agama*”, Vol 12, No.2. Hal 205.

⁵¹ Komentar pada Grup telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa

penggunaan bahasa jawa merupakan kebiasaan yang di lakukan oleh orang-orang jawa untuk menghormati orang yang lebih tua atau orang yang sudah mumpuni dalam hal ilmu dan lainnya. Serta penyebutan kata “ning” memperlihatkan kebiasaan yang dilakukan oleh orang jawa khususnya kalangan pesantren memanggil putri kyai.

“Assalamualaikum ning, kalau tulisan ini saya print dijadikan buku lalu saya ajarkan ke temen-temen saya boleh?”⁵²

Melihat hal tersebut dapat menggambarkan jika grup telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa berhasil memberikan daya tarik serta manfaat bagi peserta dalam grup @MateriUyunulMasaailLinnisa. Dengan banyak peserta dari kalangan remaja yang berkomentar dan menyanggah juga menambah keberhasilan untuk mencakup kalangan anak muda yang memang ingin belajar dan kritis dalam menerima informasi-informasi terlebih yang berkaitan dengan agama Islam, yang kebanyakan tidak terlalu menarik kalangan remaja pada saat ini. Tidak menutup kemungkinan dari banyaknya peserta dalam grup @MateriUyunulMasaailLinnisa ini yang masih kurang paham dan bahkan hanya menyimak.

4. Level Pengalaman (*Experiental Stories*)

Level pengalaman atau *Experiental Stories* merupakan gambaran secara makro bagaimana masyarakat atau anggota komunitas itu dalam dunia *offline*. Ini dimaksudkan apa yang muncul di *online* memiliki relasi dengan dunia nyata. Pada level ini, mengungkap realitas di balik teks yang diunggah atau dikreasikan dalam melihat bagaimana motivasi atau efek. Penelitian ini menghubungkan realitas yang terjadi di dunia virtual (*online*) dengan

⁵²Komentar pada Grup telegram @MateriUyunulMasaailLinnisa

realitas yang ada di dunia nyata.⁵³ Pada level ini menggali lebih dalam apa yang terjadi dibalik teks yang muncul dalam grup @MateriUyunulMasaailLinnisa apakah memberi efek ataupun manfaat pada peserta grup atau tidak.

Sheila hasina sebagai pemilik grup dan tim memilih untuk membuat grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa bukan tanpa alasan, karena pada tahun 2020, sheila hasina yang memang pendakwah mencoba memposting dalam akun instagramnya, dengan banyak yang merespon dan bertanya untuk dibuatkan grup agar mudah untuk bertanya akhirnya pada 8 Mei 2020 dibuatlah grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa. Harapannya dibuatnya grup ini bisa bermanfaat dengan menyebarkan kebaikan, pengetahuan tentang islam yang berkaitan dengan *haid*, *nifas* dan *istihadloh* dan mengingatkan kebiakan satu sama lain.⁵⁴

Para pengguna atau anggota telegram pun dapat memberikan umpan balik dengan menanyakan secara langsung jika ada hal yang kurang dimengerti kepada admin atau pemilik grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa, melalui kolom komentar atau Massager, dengan ini menandakan adanya interkasi antara admin dengan anggota komunitas maupun antar anggota dalam komunitas @Materi Uyunul Masaail Linnisa yaitu dengan memberikan komentar atau pertanyaan.

“Dalam grup ini membahas mengenai fikih terutama fikih yang berkaitan dengan wanita.”⁵⁵

Postingan @Materi Uyunul Masaail Linnisa memberikan pengetahuan yang bisa dikatakan sebagai hal-hal yang umum dan sering dialami oleh para wanita yang berkaitan dengan fikih dalam kehidupan sehari-hari.

⁵³ Ruli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi di Internet)*, Hal. 55

⁵⁴ Postingan *insta story* instagram sheila hasina pada tahun 2020.

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan Rizka anggota grup @UyunulMasaailLinnisa pada tanggal 9 Maret 2023.

“Grup @MateriUyunulMasaailLinnisaini mendiskusikan beberapa hal yang berkaitan dengan wanita lebih khususnya masalah haid.”⁵⁶

Rizka juga mengatakan bahwa grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa ini memberikan pengetahuan terutama tentang haid dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

“Dari saya bergabung dengan grup ini satu tahun yang lalu, pembelajaran yang di sampaikan dalam grup @UyunulMasaailLinnisa terutama mengenai haid sudah banyak saya terapkan dan sangat bermanfaat, yang tadinya saya tidak mengerti tentang ilmunya menjadi lebih mengerti dan saya pakai dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁷

Secara Khusus grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa juga menyampaikan serta mendiskusikan hal-hal yang sebagian besar wanita tidak mengerti tentang permasalahan *fiqih* wanita seperti hal-hal yang berkaitan dengan haid, nifas dan istihadloh. Tanggapan dari anggota @Materi Uyunul Masaail Linnisa kebanyakan menanyakan pesan yang kurang jelas, *mention* ke kerabatnya untuk saling mengingatkan, izin untuk memposting ulang video atau gambar yang di posting dalam grup bahkan meringkas isi materi yang telah disampaikan menjadi buku atau modul untuk diajarkan kepada masyarakat.

Ada juga Muhammad Ali, mengatakan bahwa grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa merupakan grup diskusi yang banyak membawa manfaat terutama pada kebiasaan-kebiasaan dalam grup.

“Dalam grup @MateriUyunulMasaailLinnisa ini merupakan salah satu grup diskusi yang didalamnya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang membawa banyak manfaat karena kita bisa menerapkannya dalam kehidupan

⁵⁶ Wawancara pribadi dengan Cahya anggota grup @UyunulMasaailLinnisa pada tanggal 1 Maret 2023.

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan Rizka anggota grup @UyunulMasaailLinnisa pada tanggal 9 Maret 2023.

sehari-hari, menayakan langsung kepada ahlinya dan insya allah akan di jawab. ”⁵⁸

Hal tersebut menggambarkan kebiasaan-kebiasaan dalam grup memberikan manfaat yang luas, karena bisa menjangkau siapapun tidak hanya kaum perempuan tetapi kaum laki-laki, yang memiliki akun telegram serta memiliki jaringan internet. Begitu pula dengan grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa ini mendapatkan respon yang baik dan terus bertambahnya pengikut yang awalnya berjumlah 48 ribu pengikut, kini sudah memiliki 49 ribu pengikut.

Kemajuan teknologi sekarang ini berkembang pesat hampir setiap orang menggunakan internet sehingga memunculkan adanya media baru yang menggunakan internet, media sosial salah satunya. Kemajuan media sosial pun ikut berkembang pesat, mulai dari *Tik Tok* yang di luncurkan pada tahun 2016, *Instagram* yang didirikan pada tahun 2012, *Youtube* yang diluncurkan pada tahun 2005, *Twitter* yang dilucrkan pada tahun 2006, hingga media sosial yang tidak kalah populer di kalangan masyarakat adalah *telegram*.

Grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa merupakan salah satu dari sekian banyak grup pada media sosial *telegram* yang digunakan untuk berdakwah dengan cara diskusi Islami dan postingan yang diunggah dalam grup. Postingan-postingan ini merupakan ringkasan dari materi-materi yang disampaikan, baik berupa video atau gambar yang *notabennya* adalah budaya yang dihasilkan dalam media sosial dan menggambarkan realitas *offline* yang terjadi di dunia nyata membuatnya mudah untuk diterima dalam kalangan masyarakat, bahkan dapat memeperngaruhi pendapat, pemikiran dan perilaku dari masyarakat karena budaya tersebut melekat dan menjadi bagian dari kehidupan penggunanya walaupun tidak terjadi sepenuhnya di internet dan medium di dalamnya merupakan refleksi dari kehidupan nyata.

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan Muhammad Ali anggota grup @UyunulMasaailLinnisa pada tanggal 13 Maret 2023.

Dengan kehadiran media sosial ini tidak sepenuhnya mencakup seluruh masyarakat dunia, walaupun sudah mempunyai jaringan internet tetapi tidak semua wilayah mendapatkan fasilitas internet, tidak semua masyarakat mengerti penggunaan internet, media sosial dan lain-lain. Terlebih Indonesia, yang masih mempunyai banyak wilayah-wilayah terpencil yang bahkan belum tersentuh fasilitas untuk mengakses media sosial, bahkan jaringan internet pun belum banyak tersedia di beberapa wilayah.

Hal tersebut cukup menggambarkan pengaruh internet atau media sosial tidak memperngaruhi sepenuhnya dalam kehidupan masyarakat, namun tetap ada pengaruh yang signifikan di dalamnya. Karena itu mengapa grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa ini menggunakan postingan-postingan berupa gambar atau video yang ringkas serta sumbernya dari kitab *Uyunul Masaail Linnisa* dengan tujuan dapat mempengaruhi generasi *i-generation* atau disebut juga generasi Z, yang didominasi oleh kelahiran tahun 1997-2012. generasi *i-generation* yang memang lahir ketika *handphone* dan internet sudah menyebar luas membuat generasi ini yang banyak mengakses dan memiliki media sosial saat ini bahkan menjadi kebutuhan primer. Terlebih generasi ini cenderung menyukai hal-hal yang ringkas dan instan, lebih terbuka atau terkesan tidak kaku seperti generasi-generasi sebelumnya.

Oleh karena itu @Materi Uyunul Masaail Linnisa berdakwah di media sosial menggunakan video atau gambar-gambar yang diringkas dengan tujuan mempermudah peserta grup untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjalankan syariat Islam dengan dimulai dari hal-hal yang sederhana dan bisa mengajarkan bagaimana hukumnya dalam Islam hal-hal yang sering kita lakukan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan *haid*, *nifas* serta *istihadloh*.

Jaman sekarang ini berdakwah melalui media sosial merupakan hal yang lumrah, dengan Berbagai macam gerakan sosial, termasuk yang bersifat keagamaan seperti dakwah, didorong oleh maraknya media sosial. Berdakwah di media sosial dengan melihat perkembangan teknologi saat ini menjadi salah satu alternatif untuk menyebarkan Islam yang sesuai *syariat*. Selain itu memang lebih baik menggunakan media sosial untuk hal yang positif seperti memberitahukan tentang Islam ke pengguna *telegram*, apalagi menggunakan sumber yang benar-benar teruji kebenarannya maka akan lebih berpengaruh kuat kepada pembacanya.

Begitupun yang dilakukan oleh grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa dengan mengikuti perkembangan teknologi yang begitu cepat, Sheila Hasina selaku admin memilih berdakwah tidak hanya di *offline* tetapi menggunakan teknologi yang dianggapnya dapat memudahkan untuk mencakup wilayah, pengikut dari kalangan manapun tanpa batasan waktu dan jarak. Walaupun grup @Materi Uyunul Masaail Linnisa ini sudah merujuk pada kitab *uyunul masaail linnisa* tetapi pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Bergitupun harus mengikuti norma-norma serta hukum yang berlaku dimasyarakat agar tidak menyebabkan sikap radikalisme yang justru mengakibatkan hancurnya kesatuan dan persatuan bangsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Grup Materi Uyunul Masaail Linnisa merupakan salah satu komunitas islami yang merujuk pada kitab *Uyunul Masaail Linnisa* yang membahas mengenai yang pertama darah *haid*, yang didalamnya mencakup pengertian *haid*, batasan usia yang dapat dikatakan sudah mengalami *haid*, batas maksimal *haid*, warna darah dalam *haid*, dan tata cara mandi besar, yang kedua *nifas* atau darah yang keluar dari rahim setelah melahirkan danyang ketiga *istihadloh*, yaitu ketika seseorang mengeluarkan darah melebihi 15 hari, dalam *istihadloh* membahas mengenai hukum *istihadloh*, syarat-syarat *istihadloh*, warna darah dan sifat darah. dari kajian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa media virtual merupakan transformasi atau bentuk baru serta ruangnya yang mendunia untuk membantu tersebarnya informasi. Dalam rangka menyebarkan informasi mengenai *haid*, *nifas* dan *istihadloh*.

Grup Materi Uyunul Masaail Linnisa menggunakan akun sosial media telegram dengan *username* @Materi Uyunul Masaail Linnisa. Postingan-postingan dalam grup ini dirancang sedemikian rupa dalam bentuk *chatting*, video dan foto yang menimbulkan interaksi antar anggota dan admin grup. Interaksi ini berbentuk komentar seperti sanggahan ataupun pertanyaan yang menghasilkan budaya yang berbeda dengan grup islami lainnya yaitu penggunaan bahasa jawa atau krama inggil. krama inggil ini merupakan bahasa yang banyak digunakan oleh orang-orang jawa untuk berkomunikasi sehari-hari, banyak orang jawa menggunakannya untuk berkomunikasi dengan yang lebih tua bertujuan untuk mengormati.

B. Saran

Penelitian ini menggunakan studi etnografi virtual, maka dari itu akan ditemukan banyak kelemahan dalam melakukan penelitian ini diantaranya rumit dalam menganalisis karena harus memantau aktifitas komunitas virtual, objek etnografi virtual adalah komunitas virtual atau masyarakat maya sehingga untuk teknik pengumpulan datanya sebagian besar tidak dapat dilakukan secara fisik melainkan menggunakan cara chatting di media sosial. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan selain etnografi virtual misalnya analisis isi, analisis wacana, analisis hermeneutik, dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Choirul, Moch. 2012. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2. etnografi Virtual Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual.
- Bungin , Burhan. 2001. Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif. Surabaya: (Airlangga University Press).
- Bungin, Burhan. , 2008. penelitian kualitatif. Jakarta : (Kencana).
- Dji, Sanga , Mamang , Etta dan Sopiah. 2010. Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: (Andi Offset).
- Imamah, Mahmudatul, Fardan, 2019. Vol 12, No.2. Interaksi Perempuan Haid Dengan Al-Quran: Living Al-Quran dengan pendekatan fenomenologi agama.
- Fuziah, Syifa. 2017. Studi Etnografi Komunitas Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat, skripsi: (Syarif Hidayatullah Jakarta).
- F, N,Arief. 2015. Analisis wacana eksplanatif . Malang: (Worldwide Readers)
- G , Hofstede. 2001. Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions and organizations across nation , London: (Sage)
- Gunawan, G, Ary. 2000. Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan, Jakarta: (Rineka Cipta)
- Grup Telegram @UyunulMasaailLinnisa
- Hastono, Priyo, Sutanto. 2006. Analisis Data. Skripsi: (Universitas Indonesia).
- Hadi, Abd. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Banyumas: (Pena Persada).
- Jenkins, Henry, 2006, Convergence Cultur: Where Old and New Media Collide, (New York University Press)
- Herdiansyah , Haris.2011. Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta (Salemba Humaika).
- <https://t.me/TelegramTips> diakses pada tanggal 08 Maret 2023 pukul 17.46 WIB.
- <https://telegram.org/?setln=id> diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 11.14 WIB.
- <https://telegram.org/?setln=id> diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 11.30 WIB.
- <https://t.me/TelegramTips> diakses pada tanggal 09 Maret 2023 pukul 08.07 WIB.

<https://t.me/TelegramTips> diakses pada tanggal 08 Februari 2023 pukul 08.07 WIB.

Khan, F, Gohfar F. Khan. 2017. Social Media for Government AmPractical Guide to Understanding Implementing, and Managing Social Media Tools in the Public Sphere ,Singapore: (Springer Singapore).

Koentjaraningrat. 2009. Pengantar ilmu antropologi , Jakarta: (Rineka Cipta)

Komentar pada Grup telegram @UyunulMasailLinnisa

Mula, Ulfatul, Arina dan Sholeh, Dzulfikar. 2021. jurnal Khidmatan Vol. 1 No, pendampingan pembelajaran kitab Uyunul Masail Linnisa.

Mulia, Musdah, 2014. Indahnya Islam Menyiarkan Kesetaraan dan Keadilan Gender. Yogyakarta: (Nuval Pustaka)

Mulyana, Deddy. 2005. Komunikasi efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya Bandung: (PT Remaja Rosdakarya).

Nasrullah, Rulli. 2018.Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber. Jakarta: (Kencana).

Nasrullah, Rulli. 2020. Etnografi Virtual; Riset Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi di Internet. Bandung: (Simbiosis Rekatama Media).

Nasrullah, Ruslli, Etnografi Virtual, Riset Komunikasi, dan Sosioteknologi di Internet.

Neordin, Edriana, dkk. 2006. Potret Kemiskinan Perempuan. Jakarta: (women reseach institut).

P, Witanti. 2017. Jurnal Communication VII No.1. Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja.

Pawito. 2008. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKIS.

Prastowo, Andi. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta (Ar-ruzz Media)

Priyono , Teguh. 2006. “Scooteriest Bandung (Studi Etnografi tentang gaya hidup komunitas “scooter owner group” Bandung)”, skripsi: (Universitas Airlangga).

Postingan instastory instagram sheila hasina pada tahun 2020.

Rohmah, Fatihatur, Zakiya. 2018 . “Strategi komunikasi komunitas perempuan berkebaya yogyakarta dalam mempermosikam busana kebaya di sosial media”, skripsi: (Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga Yogyakarta).

Setia, M, Elly. 2007. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar , Jakarta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian pendidikan. Bandung: (Alfabeta).

Suherli. 2017. “Dinamika Interaksi Sosial Pada Komunitas Marginal di Pedesaan (Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat Tallas di Desa Samasundu Sulawesi Barat”, Skripsi: (UIN Alauddin Makassar).

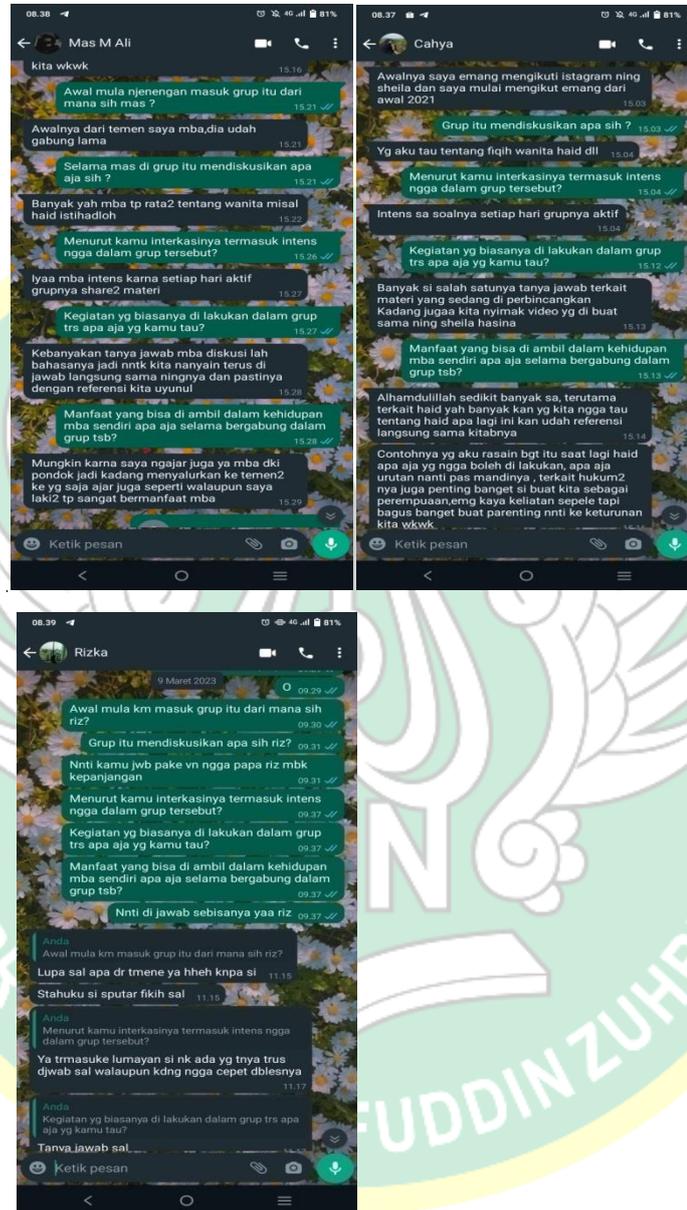
Soekanto ,Soerjono. 2009. Sosiologi suatu Pengantar , Jakarta: (Rajawali Pers).

Soemardi, Selo dan Soemarjan, Selo. 1964. Setangkai Bunga Sosiologi, Jakarta: (Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI)



LAMPIRAN

A. Bukti Wawancara Online dengan Peserta Grup



B. Draft Wawancara dengan peserta grup

Draf pertanyaan :

1. Awal mula km masuk grup itu dari mana?
2. Grup @Materi uyunul masaail linnisa itu mendiskusikan apa saja?
3. Interkasinya termasuk intens atau tidak dalam grup tersebut?
4. Kegiatan yang biasanya di lakukan dalam grup apa aja?
5. Manfaat yang bisa di ambil dalam kehidupan sehari-hari apa aja selama bergabung dalam grup tersebut?

Draft Jawaban peserta grup:

1. Awal mula km masuk grup itu dari mana?
 - a. Cahya : Awalnya saya emang mengikuti instagram ning sheila dan saya mulai mengikut emang dari awal 2021
 - b. Muhammad Mansyur Ali : Awalnya dari temen saya mba,dia udah gabung lama
 - c. Rizka Nur Farikhati: Saya gabung ikut temen
2. Grup @Materi uyunul masaail linnisa itu mendiskusikan apa saja?
 - a. Cahya : Yang aku tau tentang fiqih wanita haid dll
 - b. Muhammad Mansyur Ali : Banyak yah mba tp rata2 tentang wanita misal haid istihadloh
 - c. Rizka Nur Farikhati : berakitan sama fiqih, khususnya fiqih wanita
3. interkasinya termasuk intens atau tidak dalam grup tersebut?
 - a. Cahya : Intens sa soalnya setiap hari grupnya aktif
 - b. Muhammad Mansyur Ali : Iyaa mba intens karna setiap hari aktif grupnya share2 materi.
 - c. Rizka Nur Farikhati : Termasuk lumayan intens misalkan ada yang bertanya trus dijawab sal walaupun kadang kurang cepet dibalesnya

4. Kegiatan yang biasanya di lakukan dalam grup apa aja?
 - a. Cahya : Banyak si salah satunya tanya jawab terkait materi yang sedang di perbincangkan, kadang jugaa kita nyimak video yg di buat sama ning sheila hasina
 - b. Muhammad Mansyur Ali : Kebanyakan tanya jawab mba diskusi lah bahasanya jadi nntk kita nanyain terus di jawab langsung sama ningnya dan pastinya dengan referensi kita uyunul
 - c. Rizka Nur Farikhati: Banyak kegiatannya tp salah satunya tanya jawab terus pemakaian bahasanya yang kadang saya salut pakai bahasa jawa alus jadi saya sedikit banyak mengerti
5. Manfaat yang bisa di ambil dalam kehidupan sehari-hari apa aja selama bergabung dalam grup tersebut?
 - a. Cahya : Alhamdulillah sedikit banyak sa, terutama terkait haid yah banyak kan yg kita ngga tau tentang haid apa lagi ini kan udah referensi langsung sama kitabnya, contohnya yang aku rasakan banget itu saat lagi haid apa aja yang tidak boleh di lakukan, apa aja urutan nanti pas mandinya , terkait hukum2nya juga penting banget buat kita sebagai perempuan, memang seperti keliatan sepele tapi bagus banget buat *parenting* nanti ke keturunan kita.
 - b. Muhammad Mansyur Ali : Mungkin karna saya ngajar juga ya mba dki pondok jadi kadang menyalurkan ke temen2 ke yg saja ajar juga seperti walaupun saya laki2 tp sangat bermanfaat mba
 - c. Rizka Nur Farikhati: Manfaatnya kita jadi mengerti seputar *fiqh* lebih jauh apalagi misalkan ada yang bertanya tapi yang belum kita mengerti.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Salsa Amalia

Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 5 Maret 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Banjaranyar Rt02 Rw05, Kecamatan Pekuncen,
Banyumas

Email : salsaaamalia887@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Banjaranyar
2. SMP Negeri 1 Pekuncen
3. SMA Negeri Ajibarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya

Purwokerto, 06 Juni 2023

Hormat saya,



Salsa Amalia

NIM. 1917102027

